

**PERAN MAJELIS TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NAHDLATUL
ULAMA' DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT DUSUN SUNGARAN DESA SIDOMULYO
KECEMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Lailatul Muarofah

12110058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**PERAN MAJELIS TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NAHDLATUL
ULAMA' DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT DUSUN SUNGARAN DESA SIDOMULYO
KECEMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)*

Oleh:

Lailatul Muarofah

12110058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah...terimakasih Ya Allah atas karunia dan anugerah
yang telah Engkau limpahkan dalam hidupku.

Dengan Motivasi Dan Doanya, Akhirnya

Perjalanan Yang Begitu sulit Ku Tempuh Walau Terkadang,
Harus Ku Hadapi Berbagai Rintangan, Namun Semangatku Tak Pernah Pudar
Untuk Meraih Cita-Cita.....

Terima Kasih Bapak Dan Ibu Tercinta

Atas Semua Yang Telah Engkau Berikan pada anakmu ini...

Semoga apa Yang Telah Ku Raih Berguna Bagiku, Agama Dan Bangsaku Serta
Menjadi Kebahagiaan Bagimu Bapak Ibuku.....

Adik pertamaku, Moch.Ainun Najib yang senantiasa mendoakan dan memberiku
semangat dikala semangatku mulai pupus

Adik keduaku, Nurlita 'Ayun adik kecilku yang selalu menjadi penghibur dan
penyemangat dikala kebingungan menghampiri fikiran

Semua guru dan dosen yang selama ini ikhlas membimbing dan mendoakanku

Teruntuk para sahabat dan teman-teman yang ada dimalang maupun dikampung
halaman yang senantiasa memberiku motivasi dan ikhlas menemaniku dikala suka

maupun duka, memapahku di kala aku terjatuh dalam keputusasaan

sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

HALAMAM MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(An-Nahl : 125)

Dr.H.Ahmad Fatah Yasin,M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Muarofah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 24 Juni 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lailatul Muarofah
NIM : 12110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :

Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama'
Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat
Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten
Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Dr.H.Ahmad Fatah Yasin,M.Ag

NIP. 196712201998031002

**PERAN MAJELIS TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NAHDLATUL
ULAMA' DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT DUSUN SUNGARAN DESA SIDOMULYO
KECEMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUL MUAROFAH

NIM : 12110058

Telah Disetujui pada Tanggal, 24 Juni 2016

Dosen Pembimbing



Dr.H.Ahmad Fatah Yasin,M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**PERAN MAJELIS TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NAHDLATUL
ULAMA' DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT DUSUN SUNGARAN DESA SIDOMULYO
KECEMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lailatul Muarofah (12110058)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP.197501052005011003

Sekretaris Sidang

Dr.H.Ahmad Fatah Yasin,M.Ag
NIP. 196712201998031002

Penguji Utama

Dr.H.Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2016



Lailatul Muarofah
Lailatul Muarofah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Peran Majelis Ta’lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama’ Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadaban.

Merupakan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui perjalanan studi S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang mendukung terselesainya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Ayah dan Bunda yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan, didikan dan kasih sayang yang tak pernah henti dengan segenap kesabaran membesarkan, mengasuh serta banyak berkorban, baik berupa moril maupun materil dan kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa kebaikan beliau berdua dan senantiasa melindungi serta memberikan kebarokahan kepada beliau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor di UIN Maliki Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan di jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr.H.Ahmad Fatah Yasin,M.Ag selaku dosen pembimbing yang tulus ikhlas meluangkan waktu, perhatian dan kemampuan dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Penguruus Anak Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama' yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang saya butuhkan selama penelitian.
7. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan hati dan cinta. Mengajarkan hal-hal baru dalam setiap hembusan nafas kehidupan serta pelajaran berharga bagi masa depan yang masih rahasia.
8. Teruntuk handai taulan yang telah menghimpun semangat untuk terus momotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan bergandeng tangan bersama meraih cita dalam peradaban bangsa.
9. Sahabat-sahabat sejatiku semua yang telah berbagi keceriaan, canda dan duka selama penulis menuntut ilmu di UIN Maliki Malang terutama dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya dan kepada lembaga pendididian guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmad, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Malang, Juni 2016

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan PI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diphthong

أو = aw

آئي = ay

أو = u

اي = i

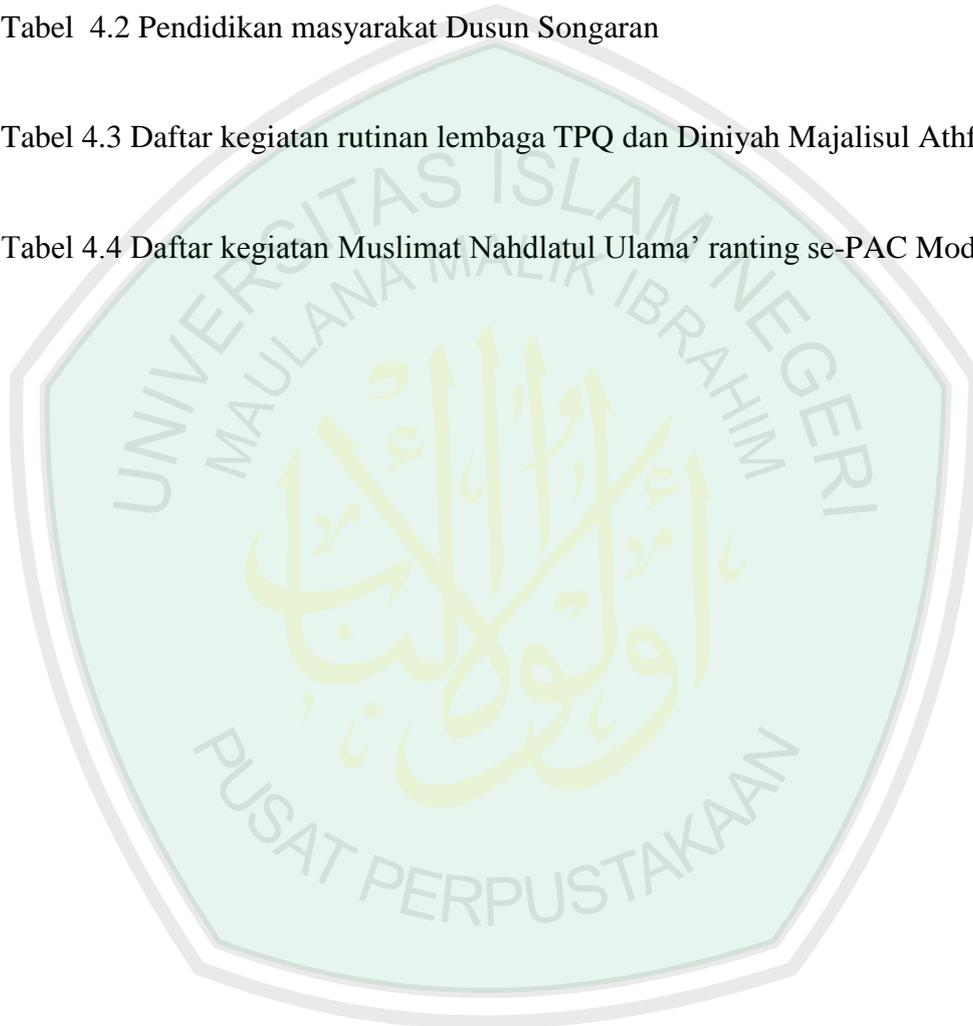
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk dan KK masyarakat Dusun Songaran

Tabel 4.2 Pendidikan masyarakat Dusun Songaran

Tabel 4.3 Daftar kegiatan rutin lembaga TPQ dan Diniyah Majalisul Athfal

Tabel 4.4 Daftar kegiatan Muslimat Nahdlatul Ulama' ranting se-PAC Modo



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Pengurus Dusun Songaran

Bagan 4.2 Struktur Organisasi Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Modo

Lamongan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Biodata Penulis
Lampiran II	Bukti Konsultasi
Lampiran III	Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran V	Transkrip Wawancara
Lampiran VI	Instrumen Interview
Lampiran VII	Daftar anggota jama'ah majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' Dusun Songaran, Sidomulyo, Modo, Lamongan
Lampiran VIII	Daftar Nama Santri TPQ dan Diniyah Majalisul Athfal
Lampiran IX	Jadwal kegiatan "triwulan" Muslimat Nahdlatu Ulama' PAC Modo Lamongan
Lampiran X	Lirik Mars Muslimat NU
Lampiran XI	Lampiran Foto

DAFTAR ISI

Sampul Depan	
Sampul Dalam.....	i
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Halaman Pengesahan	vi
Halaman Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Halaman Transliterasi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Bagan	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Halaman Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitaian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originilitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	14
2. Fungsi Dan Tujuan Majelis Ta'lim.....	15
3. Peran Majelis Ta'lim	16
4. Materi Dan Metode Pengajaran Majelis Ta'lim.....	18
5. Pemahaman Agama Islam	21

6. Definisi Masyarakat	31
7. Ciri-Ciri Masyarakat	33
B. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data Dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
1. Kondisi Objektif Masyarakat Dusun Songaran	46
2. Latar Belakang Terbentuknya Kegiatan <i>Triwulan</i> Muslimat Nahdlatul Ulama'	52
3. Tujuan Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama'	56
4. Perkembangan Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat NU	58
B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian.....	60
1. Bentuk-Bentuk Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' Pada Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan	60
2. Bagaimana Dampak Kegiatan Yang Dilakukan Majelis Ta'lim <i>Triwulan</i> Muslimat NU Terhadap Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan	72
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Bentuk-Bentuk Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' Pada Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan	82

B. Bagaimana Dampak Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' Terhadap Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.....	88
BAB VI PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUTAKA	94
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Muarofah, Lailatul. 2016. *Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.H.Ahmad Fatah Yasin,M.Ag.

Agama Islam mewajibkan umat manusia supaya senantiasa menuntut ilmu. Ilmu, khususnya ilmu Agama Islam bisa diperoleh dari lembaga mana saja, baik dilembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Apabila manusia selalu belajar dan mau menuntut ilmu, maka kualitas keilmuannya akan semakin tinggi dan banyak pengetahuan yang diperoleh. Dengan banyaknya ilmu dan pengetahuan Agama Islam yang dimiliki, maka pemahaman keagamaan manusia akan semakin baik dan kualitas spiritualnya juga semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bentuk-bentuk peran majelis ta'lim triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' pada masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, (2) Mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' terhadap pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan secara terus menerus. Instrumen penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan, dan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, memaparkan dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk-bentuk peran majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' adalah dengan seluruh kegiatan dalam majelis ta'lim tersebut. Terdapat beberapa kegiatan dalam majelis ta'lim "triwulan" ini, namun yang paling berberan bagi masyarakat adalah pada kegiatan ceramah keagamaan. (2) dampak kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' bagi masyarakat adalah dengan terlaksananya kegiatan jama'ah Yasin dan Tahlil, dan juga kegiatan jama'ah khotmil Qur'an, yang kedua kegiatan tersebut dilaksanakan oleh ibu-ibu Muslimat Nahdlatul Ulama' masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. pemahaman agama Islam di masyarakat bisa diketahui dari ranah afektif, yakni dengan selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU, dan dengan sikap/perilaku/kegiatan masyarakat sehari-hari.

Kata kunci : peran, pemahaman agama Islam, masyarakat

ABSTACT

Muarofah, Lailatul. 2016. *The role of the assembly ta'lim moslem quarter of nadhatul ulama' in improving public understanding of islam in songaran sidomulyo village district of modo lamongan.* Research Reports, Islamic education department, tarbiyah fakulty and teaching, tarbiyah faculty and teaching State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim, Research Reports guide: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Islam religion obliges mankind so always studying science, especially the sceance of islam can be obtained from any institution good instituted formal educatin and informal, if human are always learning and want to study, then the quality will be higher scholarly and a lot of the knowledge acquired with the number of science and knowledge of islam possessed, then the relegius understanding of human would be better and spiritual quality is also increasing.

This research aims to : (1) know the shapes role informal gatherings quarter muslimat nadhatu ulma' at dusun community songaran sidomulyo village district of modo lamongan, (2) examine the impact of the activities carried triwulan informal gatherings muslimat nadhatul ulama' to the understanding of islam dusun community songasaran sidomulyo village district of modo lamongan

To achieve the above purpose, researchers used a qualitative research approach with a case study that is carried out continuously the instrument of this study is the question given to the informant, and file collection techniques by observation. Interview and documentation. The file were analyzed by describing the research result, describe and draw conclusions.

Describe and draw conclusions, (1) forms the role of informal gatherings "quarterly" muslimatnadhatululama' is with all activities in the informal gatherings. The are several activities in the informa gatherings "quarterly" but the greatest role for the society is on the activities of religious lectures (2) the impact of informal gatherings "quarterly" muslimatnadhatululama' for the community is the implementation yasin and tahlil congregation activities, and also the activities of the congregation khotmilqur'an the letter are sought by mothers of muslimatnadhatululama' dusun community songaransidomulyo villager district of modolamongan understanding of islam in society can be know from the effective domain, by informal gatherings "quarterly" muslimat NU, and with the attitude/ behavior / activities of everyday society .

Keyword : roles, understanting of the Islamic religion, society

الملخص

معرفة، ليلة. 2016. دور مجلس تعليم تريوولان مسلمات نهضة العلماء لتركية مفهوم دين الإسلام في سوغاران سيدومليا مودو لاموعان. بحث علمي. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية والتعليمية. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الحكومية الإسلامية. تحت الإشراف الدكتور الحاج أحمد فتح يس الماجستير

أوجب دين الإسلام الناس لطلب العلم خاصة علم الدين من أي مؤسسة. إن الناس الذين لا يزالون في طلب العلم ستكون نوعية. رسمية كانت أم غير رسمية علمهم عالية وكثرت معارفهم المطلوبة. ومن عنده العلوم والمعارف الدينية الكثيرة سيكون فهمه في الدين جيدا وعاليا.

هدف هذا البحث (1) لمعرفة دور مجلس تعليم تريوولان مسلمات نهضة العلماء لتركية مفهوم دين الإسلام في سوغاران سيدومليا مودو لاموعان. (2) لمعرفة تأثير الأنشطة التي قامتها مجلس تعليم تريوولان مسلمات نهضة العلماء منهي. لتركية مفهوم دين الإسلام في سوغاران سيدومليا مودو لاموعان.

البحث المستخدم لهذا البحث هي منهجية نوعية بالدراسة المشكلية المداورة. أما أدوات البحث المستخدمة فهي الأسئلة المقدمة إلى المخبرين. وطريقة جمع المعلومات هي ملاحظة ومقابلة ووثائق وطريقة تحليلها هي وصف نتائج البحث وعرضها وخلصتها.

نتائج البحث تدل على (1) أن دور مجلس تعليم تريوولان مسلمات نهضة العلماء له الأنشطة الكثيرة فيه. وأهم الأنشطة فيه التي لها تأثير مهم هي المحاضرة الدينية. (2) أن تأثير الأنشطة التي قامتها مجلس تعليم تريوولان مسلمات نهضة العلماء هو إقامة جماعة قراءة السورة "يس" والتهليل وختم القرآن. وهذه الأنشطة تشارك فيها النساء لأعضاء مسلمات نهضة العلماء في سوغاران سيدومليا مودو لاموعان. إضافة إلى ذلك يعرف فهم دين المجتمع فيها من ناحية فعاليتهم في أنواع الأنشطة المذكورة ومن ناحية السلوكية اليومية

الكلمات المفتاح: الدور وفهم دين الإسلام والمجتمع



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mewajibkan bagi seluruh umat manusia untuk menuntut ilmu. Perintah menuntut ilmu telah diterangkan dalam sebuah hadis, bahwa menuntut ilmu wajib bagi semua manusia ketika ia masih hidup sampai dipenghujung usianya. Bahkan Islam juga menyeru untuk mencari ilmu walaupun harus hijrah dari tempat satu ketempat yang lain, dari kota satu kota ke kota yang lain, dan dari satu negara ke negara llain. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis, yang berbunyi sebagai berikut:

عَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، زَيْدُ الْعَمَشِ مِنْ أَبِي صَالِحٍ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ رَجُلٍ يَسْأَلُكَ

طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا إِلَّا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقَ الْجَنَّةِ وَمَنْ أَبْطَأَ

بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menveritakan kepada kami Zaidah dari Al-A'masy dari Abu Shalil dari Abu Huroiroh, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah orang yang meniti jalan untuk menuntut ilmu kecuali Allah akan memudahkan jalannya menuju surga, sedangkan orang yang

memperlambat dalam mengamalkannya maka tidak akan cepat mendapatkan nasabnya (keberuntungan)." (HR.Abu Daud No.3158, Ibnu Majah No.221)¹

Dari hadis diatas, dapat diambil sebuah nilai bahwa seseorang yang menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya oleh Allah SWT. Kedudukan seseorang yang menuntut ilmu sangat dimuliakan. Karena dengan ilmu yang dimiliki, manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahui sebelumnya.

Seseorang yang ingin menempatkan dirinya sebagai gudangnya ilmu pasti akan terus belajar, khususnya mempelajari ilmu agama Islam. Belajar dapat dilakukan dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya, dan juga tidak memandang pada usia. Allah SWT menetapkan bahwa mempelajari agama adalah salah satu bentuk dari jihad, karena jihad pengetahuan menjelaskan aqidah, dan dapat menolak ancaman musuh serta meneguhkan keimanan kaum mu'min.²

Untuk menyongsong abad XXI secara mantap umat Islam mulai saat ini hendaknya menekankan kepada kualitas dari pada kuantitas. Kuantitas kebanggaan jumlah yang besar adalah masa lalu. Keberhasilan suatu bangsa atau suatu kegiatan ditentukan bukan oleh kelompok besar, apabila tidak memiliki standart tertentu. Setiap individu wajib memiliki kualitas pribadi yang terbaik yang bisa diusahakan, dan setiap umat

¹ *Keutamaan Menuntut Ilmu* ([http: www.annangws.blogspot.co.id](http://www.annangws.blogspot.co.id) 2012) diakses 23 Juni 2016 jam 21:30 WIB

² Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah Wa Al-I' Al-Dini*, (Jakarta: CV. Rovindo, 1978), hlm 54

hendaknya senantiasa belajar sepanjang hayatnya. Konsep *Life Long Edication* (pendidikan seumur hidup) yang dipopulerkan oleh UNISCO awal tahun 1970-an telah diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak masa awal Islam.³

Dengan terus belajar dan menuntu ilmu, maka kualitas yang dimiliki oleh manusia akan menjadi lebih baik. Begitu juga dengan seorang muslim, apabila mereka belajar dan menuntut ilmu agama dengan giat, maka kualitas ilmu agamanya juga akan baik pula, dan nantinya yang akan menjadi penguat aqidah atau keyakinan dalam beragama dan juga sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW telah menyeru kepada ummatnya supaya senantiasa menuntut ilmu dengan cara terus membaca, yakni membaca buku yang bermanfaat, membaca Al-Qur'an, membaca majalah islami, dan juga membaca sebuah kejadian atau peristiwa. Sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan*”⁴

Ilmu Agama Islam dapat dipelajari diberbagai lembaga pendidikan, misalnya lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, lembaga pendidikan informal seperti keluarga (dirumah), dan juga lembaga pendidikan nonformal seperti masjid, musholla serta majelis-majelis organisasi ke-Islaman yang ada dimasyarakat. Dalam rangka

³ Qoryah Yhayyibah, *Model Pengembangan*, (Jakarta: Intermasa, 1977), hlm 9

⁴ Al-Qur'an dan Terjemah

memperkuat kualitas spiritual umat, alangkah baiknya jika ketiga lembaga pendidikan tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik.

Untuk membentuk masyarakat yang kuat dalam konteks spiritual terdapat banyak cara yang dapat ditempuh, salah satunya dengan mendatangi dan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis organisasi Islam yang ada dalam masyarakat. Dalam suatu majelis organisasi Islam tersebut terdapat pembelajaran Agama yang berperan dalam pembentukan kualitas spiritual masyarakat. Biasanya dalam majelis tersebut pembelajaran dilakukan dengan model satu arah, yakni dalam bentuk ceramah. Penceramah sebagai pemberi materi, yang kemudian menyampaikan materinya kepada jama'ah. Tapi ada juga yang dilakukan dengan bentuk tanya-jawab dan diskusi.

Dengan cara tersebut secara tidak langsung bimbingan keagamaan telah diperoleh masyarakat. Bimbingan keagamaan atau bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam)

3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Dengan demikian bimbingan konseling agama (Islam) merupakan proses bimbingan terhadap individu agar mampu hidup selaras yang berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵

Majelis (badan otonom) yang ada dibawah organisasi NU, yakni seperti Muslimat NU, mempunyai peran tersendiri dalam rangka membantu meningkatkan kualitas spiritual dimasyarakat. Muslimat NU berusaha membantu masyarakat dalam memberikan pemahaman agama Islam secara utuh. Peran yang diberikan biasanya adalah yang bersifat jangka panjang, yang membantu masyarakat supaya menjadi lebih baik khususnya dalam bidang keagamaan, sehingga apabila terdapat suatu masalah bisa diatasi dengan baik dan mudah. Salah satu perannya adalah dengan adanya suatu majelis ta'lim yang dilaksanakan oleh Muslimat NU, yakni majelis ta'lim *triwulan* Muslimat NU.

Dengan adanya majelis ta'lim *triwulan* yang telah dilaksanakan secara rutin oleh Muslimat NU, secara langsung terdapat peran yang diberikan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengulas tentang bagaimana peran yang diberikan oleh Muslimat NU lewat kegiatan majelis ta'lim *triwulan* Muslimat NU dan bagaimana

⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992, hlm 5

partisipasi masyarakat terkait peran tersebut, serta bagaimana hasil pemahaman Agama Islam yang dimiliki masyarakat setelah terlaksananya peran Muslimat Nahdlatul Ulama’.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis berminat untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dan mengangkat kedalam sebuah judul skripsi “**Peran Majelis Ta’lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama’ Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada penelitian yang akan diteliti ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk peran majelis ta’lim triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama’ pada masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta’lim triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama’ terhadap pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk peran majelis ta'lim triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' pada masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan
2. Mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' terhadap pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi lembaga:
 - Diharapkan penelitian ini akan menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya dan sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan pemahaman dibidang Agama Islam khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan:
 - Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi mengenai upaya majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam di masyarakat.
3. Bagi penulis:
 - Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan tambahan pengetahuan dan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penelitian penulis dengan landasan dan kerangka teoritis ilmiah

E. Originilitas Penelitian

Penelitian mengenai peran lembaga keagamaan dalam masyarakat sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain:

1. “Majelis ta’lim ahad pagi sebagai sarana penguatan religiusitas dalam keluarga di desa kampungkidul kecamatan ngawen kabupaten gunungkidul provinsi D.I Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis oleh Erni Wulandari pada tahun 2014. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hasil yang sudah tercapai dari kegiatan majelis ta’lim ahad-pagi dalam menguatkan religiusitas keluarga di desa kampungkidul kecamatan ngawen kabupaten gunungkidul provinsi yogyakarta yaitu dalam hal dimensi ideologis jama’ah sangat meyakini hal-hal yang ghaib, dalam hal ritualistik jama’ah senantiasa menjalankan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam dimensi experiensial jama’ah sebagian besar menyatakan mereka mengalami pengamalan keagamaan dan menyambut baik keberadaan kegiatan yang berperan aktif dalam agama. Dalam dimensi konsekuensial jama’ah selalu bersandar pada kehidupan sosial, mereka menyadari sepenuhnya bahwa hidup bermasyarakat berarti hidup berinteraksi dengan orang lain, seperti selalu menolong tetangga yang terkena musibah, dan dalam dimensi intelektual jama’ah merasa majelis ta’lim sangat berkontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan agama, untuk itu sebagian besar jama’ah menyatakan bahwa setelah adanya majelis ta’lim tersebut ilmu pengetahuan agama mereka semakin bertambah.

2. “pemberdayaan badan dakwah Islam sekolah dalam upaya meningkatkan hasil pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen-Malang.” Skripsi ini ditulis oleh Alfiyah pada tahun 2006. Hasil yang diperoleh dari penelitian skripsi ini adalah:

a. Pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam di SMK Negeri 1 Turen-Malang meliputi; kegiatan rutin dan kegiatan insidental yang semuanya telah berjalan dengan baik

b. Pemberdayaan DBI sekolah dalam meningkatkan hasil pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen-Malang meliputi; manajemen secara fisik (*phycical Management*) dan manajemen sacara fungsional (*Functional Management*). Sedangkan hasil yang telah dicapai dari pemberdayaan BDI dalam upaya meningkatkan hasil PAI bagi siswa adalah:

- 1) Sikap keagamaan siswa meningkat
- 2) Meningkatkan prestasi nilai mata pelajaran PAI di sekolah
- 3) Semakin berkurangnya siswa yang tidak biisa membaca Al-Qur'an

4) Berhasil membuat siwa belajar hidup berorganisasi

5) Mampu terjun langsung sebagai da'i di masyarakat, serta terjalin kuatnya ukhuwah islamiyah diantara pengurus BDI dan seluruh civitas akademika SMK Negeri 1 Turen-Malang.

- c. Faktor-faktor yang mendukung yang mendukung kegiatan BDI di SMK Negeri 1 Turen-Malang meliputi; kebijakan kepala sekolah yang memberi dukungan dan kesempatan sebesar-besarnya bagi pengembangan BDI SMK Negeri 1 Turen-Malang, dukungan para guru, para staf dan karyawan terhadap kegiatan BDI SMK Negeri 1 Turen-Malang.
3. “peningkatan kualitas religious culture sekolah melalui badan dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen.” Skripsi ini ditulis oleh Dhedy Nur Hasan pada tahun 2011. Program kerja umum BDI di SMA Negeri 1 Kepanjen antara lain:
- a. Memakmurkan masjid Al-Munawar di SMA Negeri 1 Kepanjen
 - b. Memajukan BDI di SMA Negeri 1 Kepanjen
 - c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengurus dan kegiatan badan dakwah Islam
 - d. Meningkatkan wawasan tentang keislaman siswa melalui kegiatan BDI
 - e. Menjalinkan kerjasama dengan organisasi lain, khususnya OSIS di SMA Negeri 1 Kepanjen

Peran khusus BDI di SMA Negeri 1 Kepanjen ini mencakup tiga hal:

- a. Peran dalam bidang keimanan (Aqidah)
- b. Dalam bidang keislaman (Syari'ah)
- c. Dalam bidang ikhsan (Akhlak)

Dari ketiga peran tersebut peneliti memakai angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh peran BDI dalam bidang tersebut kepada siswa, sehingga dapat diketahui dengan benar bahwa peran BDI benar-benar membawa pengaruh kepada siswa.

F. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah dalam judul ini yang perlu ditegaskan definisinya, supaya dalam pembahasannya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan pengertian dan tidak salah persepsi. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan perangkat tingkah di dalam masyarakat. Dalam hal ini mengenai bagaimana peran majelis ta'lim "triwulan" Musliimat NU dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat Dusun Suongaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

2. Meajelis Ta'lim

Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan ta'lim diartikan pengajaran. majelis ta'lim adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang melakukan interaksi dan saling membutuhkan satu dengan yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam penelitian ini dapat sistematis, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Latar belakang masalah, berisikan pemaparan mengenai masalah yang ada dilapangan. Yakni, masalah seputar masyarakat terhadap keagamaan (agama Islam). Dalam pembahasan ini disebutkan alasan perlunya meningkatkan pemahaman agama Islam bagi masyarakat, serta alasan penulis akan melakukan penelitian ini
2. Fokus penelitian, yakni berisi permasalahan-permasalahan apa saja yang akan diteliti. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang telah diidentifikasi oleh penulis sehingga dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah
3. Tujuan penelitian, merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah ditetapkan
4. Manfaat penelitian, memuat manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terhadap lembaga, pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi penulis sendiri
5. Oroginitas penelitian, memuat pemaparan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal ini bertujuan supaya menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama
6. Definisi istilah, yaitu bermaksud untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian dan fokus penelitian

7. Sistematika pembahasan, merupakan ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti
8. Kajian pustaka, yakni memaparkan tentang teori-teori yang sinkron dengan pembahasan yang ada pada penelitian atau sering disebut dengan kerangka teoritik
9. Metode penelitian, merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, serta pustaka sementara yang digunakan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim menurut bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *majelis* dan *ta'lim* yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata *majelis* merupakan bentuk dari isim makan dari kata (جلس - يجلس - مجلس) yang berarti tempat duduk yang didalamnya berkumpul orang-orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *majelis* diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, rapat-kerapatan dan sidang. Sedangkan kata (تعلم) berasal dari kata (علم - يعلم - تعليماً) yang berarti mengajarkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian *ta'lim* adalah melatih manusia, pengajian agama Islam, dan pengajian.

Tuti Alawiyah As dalam bukunya "*Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*" mengatakan bahwa salah satu arti dari *majelis* adalah "pertemuan atau perkumpulan orang banyak" sedangkan *ta'lim* adalah "pengajaran atau pengajian agama Islam"⁶

Dari beberapa pengertian diatas tentang pengertian *ta'lim*, maka dapat dikatakan bahwa *ta'lim* adalah suatu bentuk aktif yang

⁶ Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: MIZAN, 1997, hlm 5

dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain. Apabila kata majelis dan ta'lim digabungkan, maka dapat diartikan dengan “tempat pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama”.

Majelis ta'lim termasuk macam dari pendidikan non-formal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal dan informal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Dan yang termasuk kedalam macam-macam pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, kelompok belajar, lembaga pelatihan, majelis ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), diniyah dan lain-lain.⁷

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Fungsi majelis ta'lim menurut H.M. Arifin, ialah majelis ta'lim berfungsi sebagai pengokohan landasan hidup manusia Indonesia, khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral (keseluruhan), lahiriyah, dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi secara simultan (bersamaan) sesuai tuntutan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

Menurut Nurul Huda fungsi majelis ta'lim sebagai lembaga non-formal adalah:

- a. Memberikan semangat dan nilai ibadah yang mencapai seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta

⁷ *Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal*, (<http://googleweblight.com>, Jum'at 30 November 2012), diakses 23 Juni 2016 jam 21:30 WIB

- b. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi jama'ah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama
- c. Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.

Sedangkan tujuan dari majelis ta'lim menurut Dra. Hj. Tuti Alawiyah, beliau merumuskan bahwa tujuan majelis ta'lim dari segi fungsi adalah sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi
- c. Berfungsi sebagai minat sosial, maka tujuan mejelis ta'lim adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.⁸

3. Peran Majelis Ta'lim

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran

⁸ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: MIZAN, 1997, Hlm 78

manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya.⁹

Bentuk peran yang diberikan majelis ta'lim kepada masyarakat salah satunya adalah dengan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut dan atau diluar majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.¹⁰

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal, yakni yang bukan termasuk lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi dan juga bukan termasuk lembaga pendidikan informal seperti keluarga. Akan tetapi majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Diantara peranan dari majelis ta'lim meliputi:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kahidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai tapi serius
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar Islam

⁹ Mulyaning Wulan, Peran Devisi..., Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Skripsi*, 2010, hlm 16

¹⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm 13

d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.¹¹

Peranan secara fungsional majelis ta'lim sendiri adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral (keseluruhan), Lahiriyah dan bathiniyah duniawiyah dan ukhrowiyah secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sesuai dengan pembangunann nasional kita.¹²

4. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Ta'lim

a. Materi

Materi merupakan apa yang akan diajarkan dalam pelaksanaan majelis ta'lim. Materi ini adalah materi ajaran islam dengan segala keluasannya. Islam memuat tentang ajaran tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya didunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di kahirat kelak. Dengan demikian materi pengajaran agama islam meliputi seluruh aspek kehidupan.

¹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (e) Majelis, Ensiklopedia Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Haeve, 1994, hlm 120

¹² H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.1995, Cet. Ke-1, hlm 120

Secara garis besar ada dua kelompok pelajaran dalam majelis ta'lim, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.

1) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini adalah:

- a) Tauhid, yaitu mengEsakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan mengikhlaskan peribadahan nanya kepadaNya
- b) Akhlakul karimah, materi ini meliputi akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela.
- c) Fiqh, isi materi ini meliputi tentang sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. Disamping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari yang meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut, jama'ah akan patuh dengan semua hukum yang telah diatur oleh ajaran Islam
- d) Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya
- e) Hadist, adalah segala perkataan, perbuatan dan keterapan serta persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam

2) Kelompok Pengetahuan Umum

Karen banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan dilupakan dalil-dalil agama, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an maupun hadist-hadist dan contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.¹³

b. Metode

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodods*. *Meta* artinya melalui dan *hodods* artinya jalan. Maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam majelis ta'lim, diantaranya:

- 1) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. metode ini dilaksanakan dengan dua cara; *pertama*, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadz bertindak aktif dengan memberi pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu hanya mendengarkan dan menerima materi yang diceramahkan. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya-jawab. Jadi, baik pengajar atau ustadz maupun peserta atau jama'ah sama-sama aktif.

¹³ Siti Robi'atul Adawiyah, Peran Pengajian Majelis Ta'lim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010, hlm 22

- 2) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode halaqoh. Dalam hal ini pengejar atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu
- 3) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode mudzakarok. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar-menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah pendapat atau atau diskusi mengenai masalah yang disepakati untuk dibahas
- 4) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode campuran, artinya majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan metode secara berselang-seling.¹⁴

5. Pemahaman Agama Islam

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman secara bahasa berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar. Sedangkan secara istilah pemahaman adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan. Pemahaman merupakan terjemahan dari kata *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti dengan tepat.

Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan

¹⁴ H.M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, Cet.ke1 hlm 144

sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹⁵

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.¹⁶

Pemahaman juga diartikan sebagai alat menggunakan fakta. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Begitu juga seseorang melihat kegunaan sesuatu, berarti ia sudah memahaminya. Pemahaman tumbuh dari pengalaman, karena disamping berbuat seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegent melalui pengalaman kejadian.¹⁷

W.S Winkel mengambil dari taksonmi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom, mendefinisikan pemahaman adalah kemampuan menangkap arti materi dengan cara menterjemahkan, menginterpretasi

¹⁵ Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946) hlm 109

¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 118

¹⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989, hlm 46

dann ekstrapolasi.¹⁸ Bloom membagi kedalam tiga kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Dalam suatu pemahaman yang diperoleh tidak lepas dari sebuah perhatian (*attention*). Sedangkan menurut para ahli psikologi, bahwasannya perhatian jika diambil intinya mempunyai dua macam, yaitu :

- a) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek
- b) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.¹⁹

Pemahaman terhadap Agama Islam sangatlah penting. Ketika kita melakukan pemahaman terhadap perintah agama, akal tidak mungkin melepas diri dari keterkaitan dengan pengetahuan yang telah dicapai. Sesungguhnya pemahaman agama melalui nash-nashNya akan dapat dilakukan oleh pandangan akal secara sempurna. Walaupun akal manusia dalam penciptaannya dibangun atas logika yang benar., akan tetapi masih bisa dipengaruhi secara menyeluruh oleh kenyataan hidup manusia dan kondisi yang mellingkupinya. Hal

¹⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*. (bandung: Sinar Baru, 1989). Hlm 46

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Rajawali Pers, 1987, hlm 53

ini akan mempengaruhi pemahaman secara umum, termasuk pemahaman terhadap agama Islam.²⁰

b. Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami. Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:²¹

1) Menerjemahkan (translation)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2) Menafsirkan (interpretation)

²⁰ Abd.Al-Majid Al-Najjar, *Pemahaman Agama Antara Rakyat dan Wahyu*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997, hlm 71

²¹ Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca...Hlm: 24.*

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (extrapolation)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Evaluasi Pemahaman

Evaluasi ialah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Penilaian kuantitatif dan kualitatif tentang sejauh mana materi dan metode sesuatu dengan kriteria-kriteria tertentu. Penggunaan standart penilaian. Kriteria-kriteria tersebut bisa dibuat oleh siswa (peserta didik) atau cukup diberikan kepada mereka.²²

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi.

²² Editor: Lorin W. Anderson dan David R. Krathwool, *kerangka landasan unruk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen (revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2010, hlm 415

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:²³

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari

²³ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). Hlm 201

tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:²⁴

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
- 3) Aplikasi (*Application*), pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.
- 4) Analisis (*Analysis*), seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan

²⁴ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).
Hlm:202

informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.

- 5) Sintesis (*Synthesis*), seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

d. Agama Islam

Sedangkan kata Islam secara bahasa (etimologi) adalah berserah diri, tunduk, atau patuh. Penganut Islam disebut muslim, muslim itu dan berserah diri kepada Allah.²⁵

Adapun menurut istilah (terminologi), definisi Islam berada pada dua keadaan:

Pertama: Apabila Islam disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup keseluruhan agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), seluruh masalah 'aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Jadi pengertian ini menunjukkan bahwa Islam adalah pengakuan dengan lisan, meyakinkannya dengan hati dan berserah diri kepada Allah Azza wa Jalla atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan.

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمُ قَالَ أَسْلَمْتَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

“Ketika Rabb-nya berfirman kepadanya: ‘Tunduk patuhlah!’

Ibrahim menjawab: ‘Aku tunduk patuh kepada Rabb semesta alam.’” (Al-Baqarah: 131).²⁶

Ada juga yang mendefinisikan Islam dengan:

الْإِسْلَامُ لِلَّهِ بِالتَّوْحِيدِ وَالْإِنْقِيَادُ لَهُ بِالطَّاعَةِ وَالْبِرَاءَةُ مِنَ الشِّرْكِ
وَأَهْلِهِ

²⁵ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Cet.II; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989) hlm 75

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemah

“Berserah diri kepada Allah dengan cara mentauhidkan-Nya, tunduk patuh kepada-Nya dengan melaksanakan ketaatan (atas segala perintah dan larangan-Nya), serta membebaskan diri dari perbuatan syirik dan orang-orang yang berbuat syirik.”²⁷

Kedua: Apabila Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang dimaksud dengan Islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang diri dan hartanya terjaga²⁸ dengan perkataan dan amal-amal tersebut, baik dia meyakini Islam ataupun tidak. Sedangkan kalimat iman berkaitan dengan amalan hati.²⁹ Sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla :

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَمَا يَدْخُلُ
الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ

“Orang-orang Arab Badui itu berkata: ‘Kami telah beriman.’
Katakanlah (kepada mereka): ‘Kamu belum beriman, tetapi katakanlah: ‘Kami telah tunduk,’ karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu...’”(Al-Hujuraat: 14)³⁰

Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk

²⁷ Al-Ushuuluts Tsalaatsah oleh Syaikh Muhammad bin ‘Abdul Wahhab dan Syarah Tsalaatsatil Ushuul (hlm 68-69) oleh Syaikh Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin

²⁸ Dirinya terjaga maksudnya tidak boleh diperangi (dibunuh); dan hartanya terjaga maksudnya yaitu tidak boleh diambil (dirampas).

²⁹ Lihat Ma’aarijul Qabuul (II/21), karya Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami, cet. I, Daarul Kutub al-‘Ilmiyyah dan Jaami’ul ‘Uluum wal Hikam oleh al-Hafizh Ibnu Rajab

³⁰ Al-Qur’an dan Terjemah

dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriyah dan batiniyah, jasmaniyah dan rohaniyah.³¹

Pemahaman terhadap agama Islam sangat penting. Begitu banyak masalah yang dihadapi kaum muslim pada saat ini bukanlah karena tidak adanya jalan yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Ketika seseorang melakukan proses pemahaman kepada suatu perintah agama, akal pikiran pastilah mengkaitkan dengan pengetahuan yang telah dicapai. Dengan selalu berfikir, niscaya pemahaman yang diharapkan akan tercapai secara perlahan-lahan.

6. Definisi Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari kata “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau *musyarakah* yang berarti saling bergaul. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*”, yang sebelumnya berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti kawan (Koentjoroningrat, 1980). Pendapat sejenis juga terdapat dalam buku *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial* karangan Abdul Syani (1987), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan selanjutnya menjadi kesepakatan masyarakat (Indonesia).³² Dalam sebuah buku yang berjudul “*sosiologi; suatu pengantar*”, Soerjono Soekanto (1981) menyatakan

³¹ Arifin, Islam *Tinjauan Teoritis Dan Praktis Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 7

³² Basrowi, *Pengantar Psikologi*, (Bogor, Galia Indonesia:2005), hlm.37

bahwa yang disebut dengan masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan suatu kebudayaan.³³

Dijelaskan oleh Ralp Linton (1936), ia berpendapat bahwa Pengertian Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Auguste Comte (1866), bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompokan, manusia dengan sendirinya bertalian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.³⁴

Apa yang disebut masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.³⁵ Akan tetapi, perlu diperhatikan juga bahwa yang disebut dengan masyarakat bukanlah semua kesatuan yang saling berinteraksi, sebab suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan yang khusus. Orang-orang yang berkerumun mengelilingi seorang tukang jual sayur di pasar umumnya tidak disebut dengan

³³ Soerjono Soekanto, *sosiologi; suatu pengantar*, (Jakarta: UI-PRESS, 1981) Cet. ke-7, hlm 54

³⁴ *Ibid*, hlm. 39

³⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996,) hlm 120

masyarakat, karena walaupun mereka ada kalanya melakukan interaksi secara terbatas, mereka tidak mempunyai ikatan lain kecuali perhatian terhadap si penjual sayur itu. Untuk sekumpulan orang-orang tersebut, dapat memakai istilah “kerumunan”.

7. Ciri-Ciri Masyarakat

Setiap masyarakat mempunyai sesuatu yang khas, lain dari pada yang lain, walaupun tampaknya sama dari luar. Misalnya mengenai hal-hal fisik seperti bentuk rumah, pakaian, bentuk rekreasi, dan sebagainya. Yang memberi kekhasan pada suatu masyarakat adalah hubungan sosialnya. Hubungan social ini antara lain dipengaruhi oleh besarnya masyarakat itu. Di masyarakat kecil, orang saling berkenalan, seperti dalam suatu keluarga dan hubungan social bersifat primer. Dalam masyarakat yang luas seperti di kota, terdapat kebanyakan hubungan bersifat sekunder. Norma-norma sosial dalam kedua masyarakat itu berbeda.

Disamping itu masyarakat mempunyai perbedaan lain, seperti kota industri berbeda dengan daerah pertambangan atau kampung nelayan, kota universitas berbeda dengan kampung pertanian, daerah pertokoan berbeda dengan daerah pemukiman, dan sebagainya. Fungsi kota atau masyarakat turut menentukan system sosialnya.³⁶ Menurut Abdul Syani, masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, memandang community sebagai unsur statis,

³⁶ S. Nasution, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 150.

artinya community terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun, atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan social. Selain itu, dilengkapi pula adanya perasaan sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang timbul akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama. *Kedua*, community dipandang sebagai unsur dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui factor psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya ada yang sifatnya fungsional.

Menurut Soerjono Soekanto, ciri-ciri masyarakat antara lain:

- a. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu social tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan-kumpulan benda-benda mati. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa, dan mengerti; mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesa-kesan atau perasaannya.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.

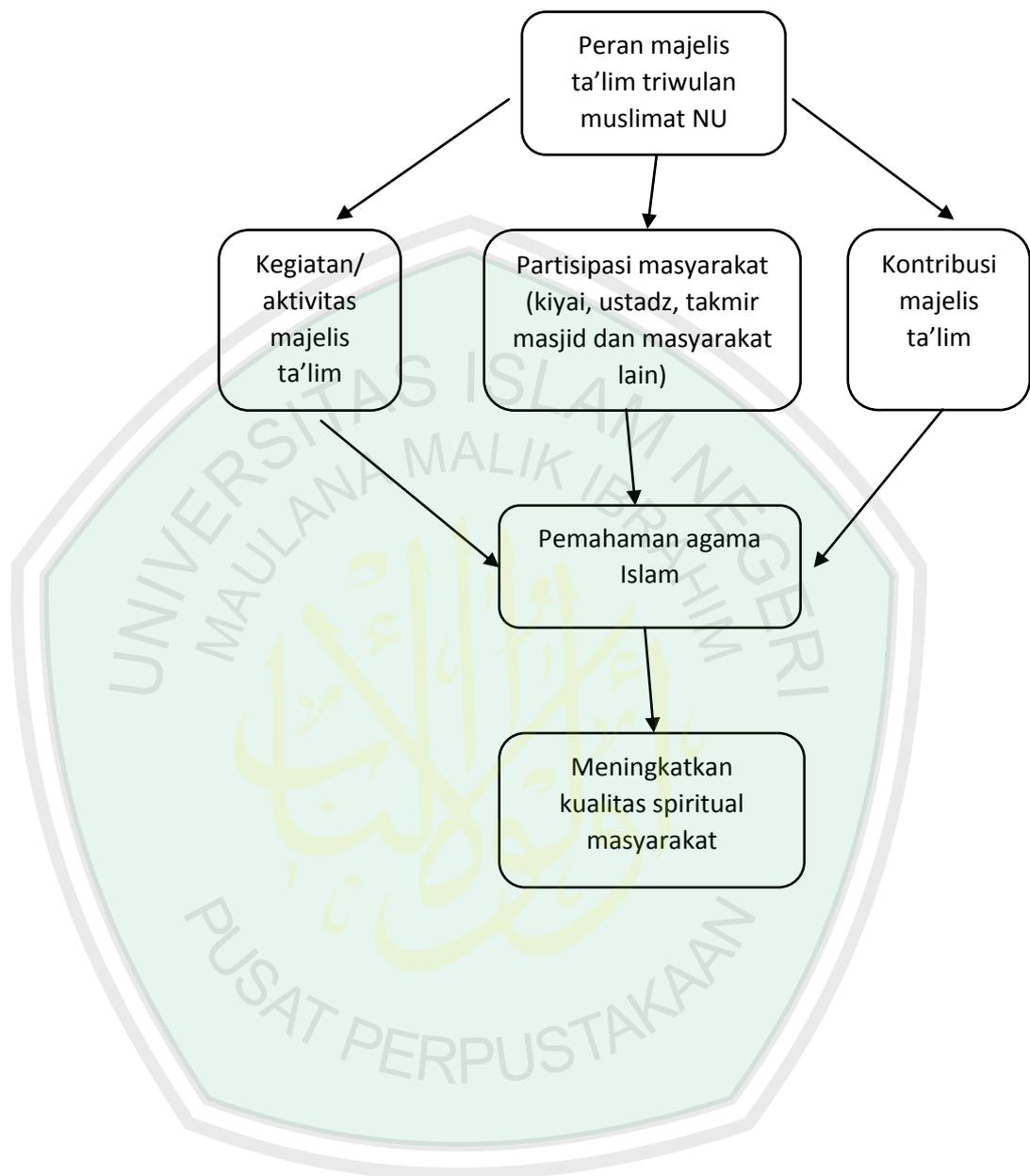
- d. Mereka mempunyai suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, karena setiap manusia merasa dirinya terikat satu sama lain.
- e. Di dalam masyarakat terdapat struktur sosial, dan dalam struktur social tersebut setiap individu menduduki status dan peranan tertentu. Dalam rangka memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuannya, setiap individu maupun kelompok melakukan interaksi social, adapun dalam interaksi sosialnya mereka melakukan tindakan social. Tindakan social yang dilakukan individu hendaknya sesuai dengan status dan peranannya yang mengacu pada system nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, atau secara umum harus sesuai dengan kebudayaan masyarakatnya. Masyarakat menuntut demikian agar terjadi conformity. Jika tidak demikian halnya, individu akan dipandang melakukan penyimpangan tingkah laku terhadap nilai dan norma masyarakat (deviant behavior). Terhadap individu demikian masyarakat akan melakukan social control.
- f. Manusia hakikatnya adalah makhluk bermasyarakat dan berbudaya, dan masyarakat menuntut setiap individu mampu hidup demikian. Namun karena manusia tidak secara otomatis mampu hidup bermasyarakat dan berbudaya, maka masyarakat melakukan pendidikan atau sosialisasi (socialization) atau enkulturasi (enculturation). Dengan demikian diharapkan setiap individu

mampu hidup bermasyarakat dan berbudaya sehingga tidak terjadi penyimpangan tingkah laku terhadap system nilai dan norma masyarakat.

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang bagaimana peran majelis ta'lim triwulan muslimat NU dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat. Dan juga kontribusi apa saja yang telah diberikan kepada masyarakat dalam rangka membantu meningkatkan pemahaman agama Islam. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksudkan adalah masyarakat pedesaan, yang mana pada masyarakat ini didalamnya masih terdapat kehidupan yang bersifat kekeluargaan, yang biasanya nampak pada perilaku sehari-hari. Dan apabila diperhatikan, kehidupan keagamaan masyarakat pedesaan dipandang lebih tinggi dari pada masyarakat perkotaan.

Adapun peningkatan pemahaman agama Islam dalam masyarakat yaitu untuk meningkatkan kualitas spiritual mereka. Yakni dengan cara mengetahui dan mengamalkan pengajaran yang diberikan oleh majelis ta'lim triwulan muslimat NU, serta adanya bimbingan dari perangkat keagamaan masyarakat tersebut, seperti kiyai, ustadz, takmir masjid, kepala desa, dan lain-lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Suhairi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif (sungguh-sungguh dan terus menerus), terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³⁸ Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah deskriptif kualitatif, karena supaya peneliti dapat dan atau ingin memaparkan hasil asli dari objek penelitian, bukan dari data yang telah diolah seperti SPSS.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, akan tetapi fungsinya sekedar sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen asli. Oleh karena itu, disini kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit (jelas) dalam laporan penelitian.

³⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 4

³⁸ Suhairi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm 120

selain itu, hanya “manusia sebagai alat” sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kurang lebih dalam waktu tiga bulan. Untuk waktu yang ditentukan oleh peneliti sendiri adalah selama satu setengah jam, untuk wawancara dengan para informan selama satu jam dan observasi serta dokumentasi adalah selama setengah jam. Namun ketika dalam kegiatan majelis ta’lim sendiri waktu yang dilakukan adalah selama empat jam, yakni majelis ta’lim dimulai pada pukul 09:00-13:00 WIB.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat yaitu; Majelis Ta’lim Triwulan Muslimat Nahdlotul Ulama’ Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Karena pelaksanaan Majelis Ta’lim Triwulan Muslimat NU tersebut tidak dilakukan sekali dalam satu minggu atau satu bulan pada satu lokasi saja, akan tetapi bergilir pada tingkat kecamatan disatu desa tertentu dan telah dijadwalkan oleh pengurus Muslimat NU yang bersangkutan, maka peneliti melaksanakan penelitian ketika jadwal pelaksanaan Majelis Ta’lim *triwulan* Muslimat NU berlangsung di Dusun Sungaran Desa Sidomulyo, Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

³⁹ Prof.Dr. Lexy J.Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2012) Hlm 9

Selanjutnya penulis melakukan penelitian dikantor Pengurus Cabang (PC) Muslimat NU Kabupaten Lamongan untuk mencari tambahan informasi dan di kantor Pengurus Anak Cabang (PAC) Muslimat NU Kecamatan Modo untuk menggali informasi secara lengkap dan juga dilakukan setiap penulis mempunyai waktu luang untuk menindak lanjuti penelitian pada masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.⁴⁰

Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

1. Sumber personal, yakni data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya, dari pengurus PC Muslimat NU Kabupaten Lamongan, maupun pengurus PAC Muslimat NU Kecamatan Modo dan masyarakat yang terlibat didalamnya
2. Sumber tempat atau lokasi, sumber data yang menyajikan tampilan berupa objek yang diteliti
3. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, foto dan lain-lain.
4. Pengambilan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara secara terus-menerus dan baru

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*, (Bansung: Rosda Karya, 2012), hlm 157

akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus tepat dalam memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh.⁴¹ Dibawah ini adalah teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian;

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴² Observasi dapat dilaksanakan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Penelitian seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculann tingkah lakuu tertentu.⁴³

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu "pewawancara"(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang

⁴¹ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian (petunjuk praktis untuk peneliti pemula)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm 69

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991, cet: ke-10), hlm 136

⁴³ Ibid, hlm 71

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴ Dalam hal ini penulis akan sering menggunakan wawancara pembicaraan informal, yakni pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.⁴⁵

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁴⁶ Dokumen adalah ialah setiap bahan tertulis ataupun film,⁴⁷ yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian oleh penulis. Peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan aktivitas majelis ta'lim fatayat muslimat NU mulai dari profil, sampai arsip-arsip maupun struktur kepengurusannya.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.

Maksudnya adalah setelah data hasil observasi, wawancara, dokumentasi

⁴⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*, (Bansung: Rosda Karya, 2012), hlm 186

⁴⁵ Ibid, hlm 187

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991, cet: ke-10), hlm 96

⁴⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*, (Bansung: Rosda Karya, 2012), hlm 216

penulis kumpulkan, kemudian disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan.⁴⁸ Selanjutnya penulis melakukan interpretasi (pendapat) secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informasi dan pengamatan langsung yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi, setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah, maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan *symbol* dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan
3. Pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahap ini mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.⁴⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan

⁴⁸ Miles Matthew B. Dan Mirachael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR, (Jakarta: UI Press, 1992, hlm 86

⁴⁹ Ibid, hlm 87

temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data
3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisi dengan rekan-rekan sejawat
4. Analisis kasus negatif, yakni dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan
5. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisi, penafsiran dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka dimintai pendapatnya
6. Uraian rinci, teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat

mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan

7. Auditing, merupakan konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepatian data. Hal iitu dilakukan baik terhadap proses maupun hasil atau keluaran. *Penelusuran audit* tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian
 - b. Mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk melakukan penelitian
 - c. Meminta perizinan pelaksanaan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kuguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke lokasi, terkait denga aktifitas majelis dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara
 - b. Melaksanakan penelitian ke objek yang akan diteliti dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancaara dengan pihak-pihak yang bersangkutan
 - c. Peneliti turut berperan serta dalam kegiatan majelis tersebut, sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Kondisi Objektif Masyarakat Dusun Songaran

Sebelum tahun 1995 Dusun Songaran dipimpin oleh Almarhum Bpk.Siyono, kemudian memasuki tahun 1995 hingga sekarang kepala dusunnya adalah anak Almarhum Bapak Siyono sendiri, yaitu Bpk.Harmuji. Di dusun Songaran ini terdapat dua RT dan RW, yaitu RT 01/RW 03 dan RT 02 /RW 03. Pada Dusun Songaran, penduduknya dominan dengan penduduk asli daripada pendatang. Penduduk pendatangnya hanya minoritas, sebagian kecil pendatang adalah pindahan dari dusun-dusun tetangga atau daerah terdekat, dan juga merupakan masyarakat sekitar yang menjalin keluarga dengan penduduk asli yang kemudian menetap.⁵⁰

Kehidupan masyarakat bisa dikatakan dengan masyarakat sosial, karena didusun tersebut masih merupakan masyarakat pedesaan yang berprinsip kekeluargaan dan kebersamaan. Pada awalnya, dusun ini hanya terdiri dari beberapa KK saja dan kemudian berkembang menjadi 107 KK hingga saat ini.

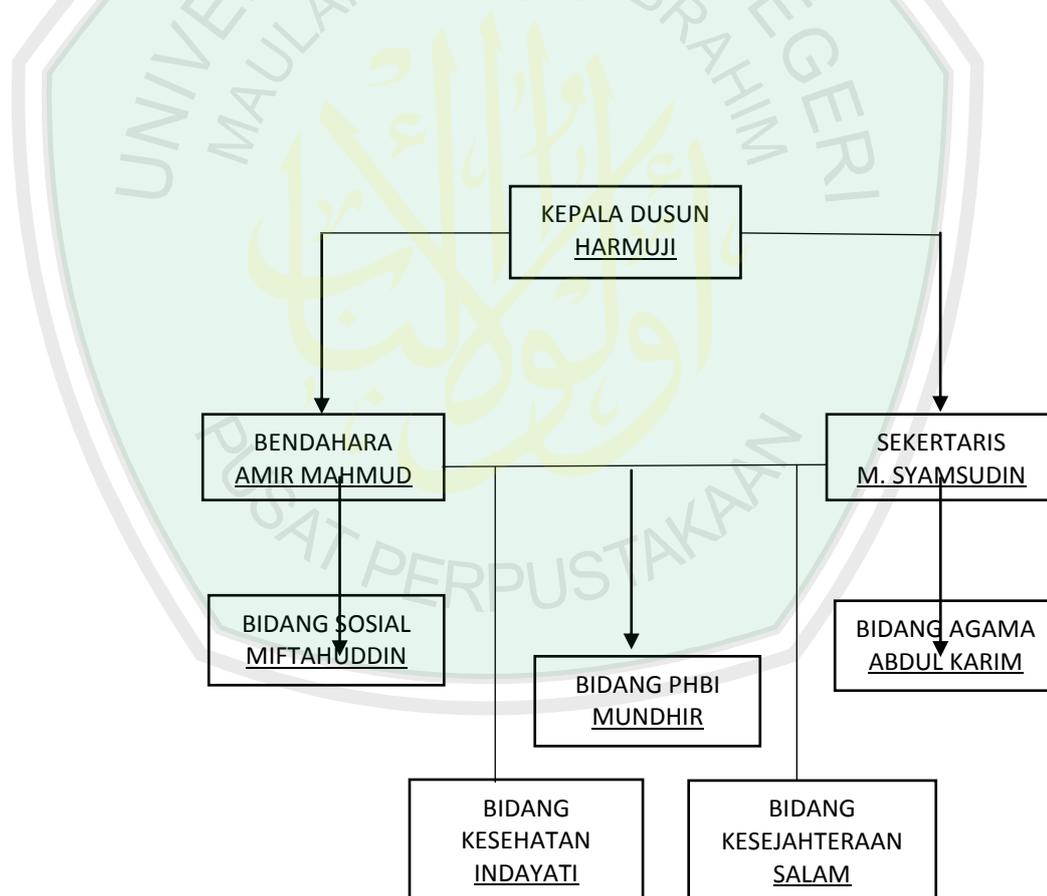
⁵⁰ Data diperoleh dari P.Harmuji (selaku kepala Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan), senin 02 Mei 2016 pukul 09:30 dirumah beliau

Tabel 4.1
Jumlah penduduk dan KK masyarakat Dusun Songaran

No	Jumlah RT/RW	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	RT 01/RW 03	50 KK	182 jiwa
2	RT 02/RW 03	57 KK	210 jiwa
	Jumlah	107 KK	401 jiwa

Sumber : dokumentasi penduduk desa Sidomulyo, Modo, Lamongan 2015 diolah

Bagan 4.1
Struktur pengurus Dusun Songaran



a. Letak Geografis

Berdasarkan hasil obsevasi yang telah penulis lakukan, bahwa letak penelitian atau lokasi penelitian ini berada di Dusun Songaran

Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Diketahui bahwa wilayah ini sudah mempunyai tempat ibadah dan sarana pendidikan keagamaan seperti masjid, musholla, lembaga diniyah dan lembaga TPQ. Batas wilayah di Dusun ini yaitu :

Sebelah barat-selatan : RT 001 / RW 003

Sebelah timur-utara : RT 002/ RW 003

Batas wilayah antara kedua RT/RW tersebut adalah dengan ditandainya sebuah jembatan penghubung antara RT 01/ RW 03 dan RT 02/ RW 03. Dusun Songaran adalah termasuk bagian dari Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Letak daerahnya berada diposisi Kabupaten Lamongan selatan, yang termasuk bagian utara Kecamatan Modo dan merupakan lokasi dataran tinggi.

b. Demo Grafis

Keadaan Demografis Dusun Songaran ini cukup luas, lambat laun kondisi masyarakat ini akan semakin bertambah sehingga penduduk Dusun Songaran tergolong padat. Hal ini dikarenakan banyaknya ladang dan area persawahan yang dijadikan rumah untuk penduduk yang menetap. Adapun data penduduk Dusun Songaran Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk RT 01/ RW 03 ada 182 jiwa
- 2) Jumlah penduduk RT 02/ RT 03 ada 219
- 3) Jumlah penduduk menurut Agama yang dianut

Penduduk beragama Islam : 401 orang

Penduduk beragama Kristen : 0 orang

Penduduk beragama Hindu : 0 orang

Penduduk beragama Budha : 0 orang

Agama yang dianut Masyarakat Dusun Songaran ini adalah Agama Islam. Telah tersedia tempat ibadah dan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan dan juga sarana yang cukup memadai, akan tetapi yang mau melaksanakan kewajiban terait dengan ajaran-ajaran Agama Islam dan memanfaatkan sarana serta lembaga pendidikan keagamaan sangatlah rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat Dusun Songaran merupakan masyarakat yang masih awam akan pengetahuan tentang Agamanya secara sempurna, sehingga mereka merasa lebih mementingkan kepentingan duniawi dan mengesampingkan kepentingan ukhrowi.

c. Pendidikan Masyarakat Dusun Songaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, bahwa pendidikan masyarakat Dusun Songaran masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat tersebut merasa biaya pendidikan lumayan tinggi, sehingga pendidikan wajib dua belas tahunpun masih sangat sedikit ditempuh. Rendahnya pendidikan dimasyarakat ini bisa dilihat dari tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah dan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi mereka, khususnya pendidikan Agama Islam.

Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat berusia tiga puluh tahun hingga empat puluh lima tahun masih mencapai tingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kemudian yang berusia empat puluh lima tahun keatas tingkat pendidikan yang diperoleh hanya di Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtida'iyah (MI) saja atau bahkan tidak lulus dari tingkat SD/MI. Kemudian masyarakat yang berusia dibawah tiga puluh tahun tingkat pendidikan yang ditempuh mencapai tingkat Sekolah Menengah Kedua (SMA) / Madrasah Aliyah (MA), dan ada pula beberapa yang melanjutkan kejenjang perguruan tinggi atau jenjang perkuliahan.

Tabel 4.2
Pendidikan masyarakat Dusun Songaran

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD/MI	47
2	SD/MI	90
3	SMP/MTs	114
4	SMA/MA/SMK	135
5	Perguruan tinggi	15
	Jumlah	401 jiwa

Sumber: dokumentasi penduduk Desa Sidomulyo, Modo, Lamongan 2015 diolah

Meskipun pendidikan orang tua di Dusun ini masih tertinggal, akan tetapi pada saat ini anak-anak mereka sudah mulai banyak yang disekolahkan. Para orang tua ingin mempunyai anak yang mengerti dan mempunyai ijazah yang layak, yang bisa digunakan untuk masa depan anak-anak mereka. Karena dizaman sekarang, hampir semua pekerjaan menanyakan ijazah pendidikan yang diperoleh. Jadi, mau tidak mau setiap orang tua harus berusaha menyekolahkan anak-anak mereka, paling tidak sampai lulus sekolah ditingkat SMA/MA/SMK atau sederajat.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan kepala Dusun, (P.Harmuji), senin 02 Mei 2016 dirumah beliau

d. Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Songaran

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Dusun Songaran ialah petani dan buruh tani. Sebagian kecil profesi yang dilakoni juga sebagai pedagang, serta *pak tukang*, yakni orang yang bekerja dibidang bangunan. Pekerjaan yang dilakukan sebagai profesi masih pekerjaan yang bersifat fisik. Seperi yang dikatakan oleh Kepala Dusun berikut ini :

Menurut P.Harmuji

Disekitar Dusun, banyak ladang dan sawah yang bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan warga, sehingga Masyarakat Dusun Songaran ini mata pencahariannya banyak yang bergantung terhadap alam. Mayoritas pekerjaan masyarakat ialah sebagai petani dan buruh tani, oleh karena itu ladang dan sawah masih menjadi penghasil utama bagi mereka. Kemudian, ada beberapa juga masyarakat yang berprofesi lain, seperti sebagai pedagang kecil-kecilan, sebagai penjual jamu keliling, *pak tukang* dan pengumpul barang-barang bekas.⁵²

Dikatakan sebagai petani adalah seseorang yang mempunyai sawah dan ladang, yang memperkerjakan orang lain (buruh) untuk menggarap sawah dan ladang yang dimiliki dengan upah yang telah disepakati. Sedangkan yang dinamakan dengan buruh tani ialah seseorang yang tidak memiliki sawah dan ladang, yang bekerja dan dipekerjakan menggarap sawah dan ladang orang lain dengan upah atau gaji yang telah ditentukan. Akan tetapi yang dilakoni oleh masyarakat Dusun Songaran, mereka yang bekerja sebagai petani kadangkala juga melakukan pekerjaan sebagai buruh tani. Hal itu

⁵² Hasil wawancara dengan P.Harmuji (selaku kepala Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan), senin 02 Mei 2016 pukul 09:30 dirumah beliau

dilakukan dengan alasan saling membantu dan bekerjasama, dengan begitu rasa kekeluargaan dalam masyarakat akan semakin tercipta dengan baik.

2. Latar Belakang Terbentuknya Kegiatan *Triwulan* Muslimat Nahdlatul Ulama'

Adanya kepengurusan Muslimat NU di Kecamatan Modo terjadi secara bertahap. Kepengurusan organisasi tersebut adanya tidak langsung resmi diakui dan disahkan dengan Surat Keputusan (SK). Seperti keterangan yang diperoleh dalam wawancara dengan Ibu Siti Lathifah selaku sekretaris PAC Muslimat NU Kecamatan Modo,:

Anggota pengurus PAC Muslimat NU Modo memang sudah ada sejak lama mbak, yaitu ketika ayah saya menjadi salah satu anggota kepengurusan NU pada tahun 1952. Akan tetapi pada tahun 1952 tersebut, kepengurusannya masih belum diresmikan seperti sekarang dan dengan adanya (SK) Surat Keputusan. Kepengurusan yang ada seperti struktur pengurus pada umumnya dan juga telah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pada saat itu kegiatan yang dilakukan adalah seperti musyawarah kepengurusan dan sosialisasi kepada masyarakat sekecamatan Modo.⁵³

Selain melakukan wawancara terkait sejarah kepengurusan dengan Ibu Siti Lathifah, peneliti juga menggali informasi dengan melakukan interview kepada Ibu Lastin selaku ketua PAC Muslimat Nahdlatul Ulama' kecamatan Modo, sebagai berikut:

Kepengurusan PAC Muslimat NU Modo ini baru resmi dengan ditandainya Surat Keputusan atau SK dari Pengurus Cabang pada tahun 2002, pada saat itu ketua PC dipimpin oleh Ibu Afiyah. Ketika Ibu Afiyah menjadi ketua PC kegiatan *triwulan* telah terlaksana, tetapi yang diundang dan yang mengikuti hanya para

⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Lathifah, pada hari jum'at 13 Mei 2016 pukul 16:00 WIB dirumah beliau

pengurus PAC saja. Dengan demikian kegiatan *triwulan* yang kami laksanakan pada saat itu merupakan kegiatan rutin dari PC Muslimat NU. Kemudian pada tahun 2007 ketika ketua PC-nya ganti sama Ibu Kartika Hidayati, kegiatan *triwulan* Muslimat NU sudah rutin dilaksanakan dan diikuti oleh setiap pengurus PAC dan pengurus ranting dan juga oleh masyarakat Kecamatan Modo.⁵⁴

Dari penjelasan ketua PAC Muslimat Nahdlatu Ulama' Kecamatan Modo diatas, bisa diambil pengertian bahwa dalam kepengurusan tingkat PC dan PAC sama-sama terdapat kegiatan rutin *triwulan* Muslimat NU. Akan tetapi antara keduanya mempunyai perbedaan, yaitu pada undangan anggota yang hendak menghadiri kegiatan *triwulan* tersebut. *Triwulan* Muslimat NU yang dilakukan oleh PC dihadiri oleh jajaran pengurus PC dan PAC Muslimat NU, sedangkan *triwulan* yang dilakukan oleh PAC dihadiri oleh ketua PC, para pengurus PAC, pengurus ranting, anak ranting serta masyarakat kecamatan Modo yang termasuk kedalam anggota Muslimat NU. Kegiatan rutin *triwulan* Muslimat NU yang dimaksudkan peneliti adalah kegiatan *triwulan* yang kedua, yaitu yang diikuti dan dihadiri oleh ketua PC Muslimat Nahdlatul Ulama' Kabupaten Lamongan, jajaran Pengurus Anak Cabang (PAC) Muslimat, pengurus ranting Muslimat, anak ranting dan juga masyarakat sekecamatan Modo.

Salah satu maksud kami melaksanakan kegiatan rutin *triwulan* Muslimat NU juga sebagai sarana “rihlah ruhaniyah” bagi masyarakat setempat. Karena disamping disampaikan informasi-informasi dari pusat, pada kegiatan tersebut juga diisi dengan ceramah Agama dari ustadz/ustadzah. Biasanya para ustadz/ustadzah yang memberikan ceramah Agama merupakan anggota pengurus dari Muslimat NU itu sendiri, atau bahkan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Lastin, pada hari senin 16 Mei 2016 pukul 11:00 WIB dirumah beliau

termasuk ketua PC Muslimat NU Kabupaten Lamongan. Akan tetapi sering juga yang menyampaikan ceramah adalah para Pak kiai atau Ibu Nyai dari luar anggota kepengurusan Muslimat NU.⁵⁵

Dengan adanya ceramah tersebut, masyarakat semakin semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan *triwulan* Muslimat NU ini. Karena disamping tahu mengenai informasi terbaru dari organisasi Nahdlatul Ulama', mereka juga memperoleh petunjuk atau nasehat-nasehat tentang Agama Islam, memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui kemudian menjadi tahu, dan yang belum dipahami lalu menjadi paham. Lewat ceramah tersebut, para kiai atau ustadz selalu menyeru kepada kebaikan-kebaikan yang nantinya bermanfaat sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Jadi sedikit-demi sedikit pengetahuan keagamaan masyarakat semakin bertambah dan pemahaman tentang Agama Islam-pun semakin baik. Jadi, peran yang diberikan Muslimat NU pada masyarakat salah satunya adalah dengan diadakannya kegiatan *triwulan* Muslimat NU secara rutin.

Sebenarnya latar belakang diadakannya kegiatan *triwulan* ini adalah supaya mempermudah penyampaian informasi dari pusat NU, namun dengan keadaan masyarakat yang pada waktu dahulu masih awam terhadap pengetahuan Agama Islam dan pemahamannya masih cukup rendah, maka para pengurus sepakat untuk mengisi kegiatan *triwulan* tersebut dengan ceramah keagamaan dengan tujuan supaya pemahaman

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Lastin, pada hari senin 16 Mei 2016 pukul 11:00 WIB dirumah beliau

Agama pada masyarakat Kecamatan Modo menjadi lebih baik dan kualitas spiritualnya juga semakin kuat. Berikut penjelasan Ibu Lastin:

Masyarakat sekitar, khususnya yang berada diwilayah kecamatan Modo pada waktu dulu sampai pada sekitar tahun 1990-an, keagamaan yang dimiliki masih rendah dan masyarakat masih tergolong awam, serta jumlah tokoh-tokoh keagamaan juga sangat sedikit. Masih banyak masyarakat yang *kejawen*,⁵⁶ banyak yang masih pergi kedukun ketika sakit atau ketika mempunyai maksud tertentu, masyarakat banyak yang mengutamakan urusan duniawi dengan sibuk bekerja bercocok tanam diladang dan sawah yang mereka miliki, dan juga terkadang mengabaikan perintah Allah SWT untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam. Nah, dengan keadaan masyarakat yang masih seperti itu Agamanya, jadi kita punya ide untuk mendatangkan para da'i untuk mengisi ceramah diacara triwulan-an ini. Siapa tahu dengan cara ini nantinya bisa membantu masyarakat supaya Agamanya bisa jadi lebih baik.⁵⁷

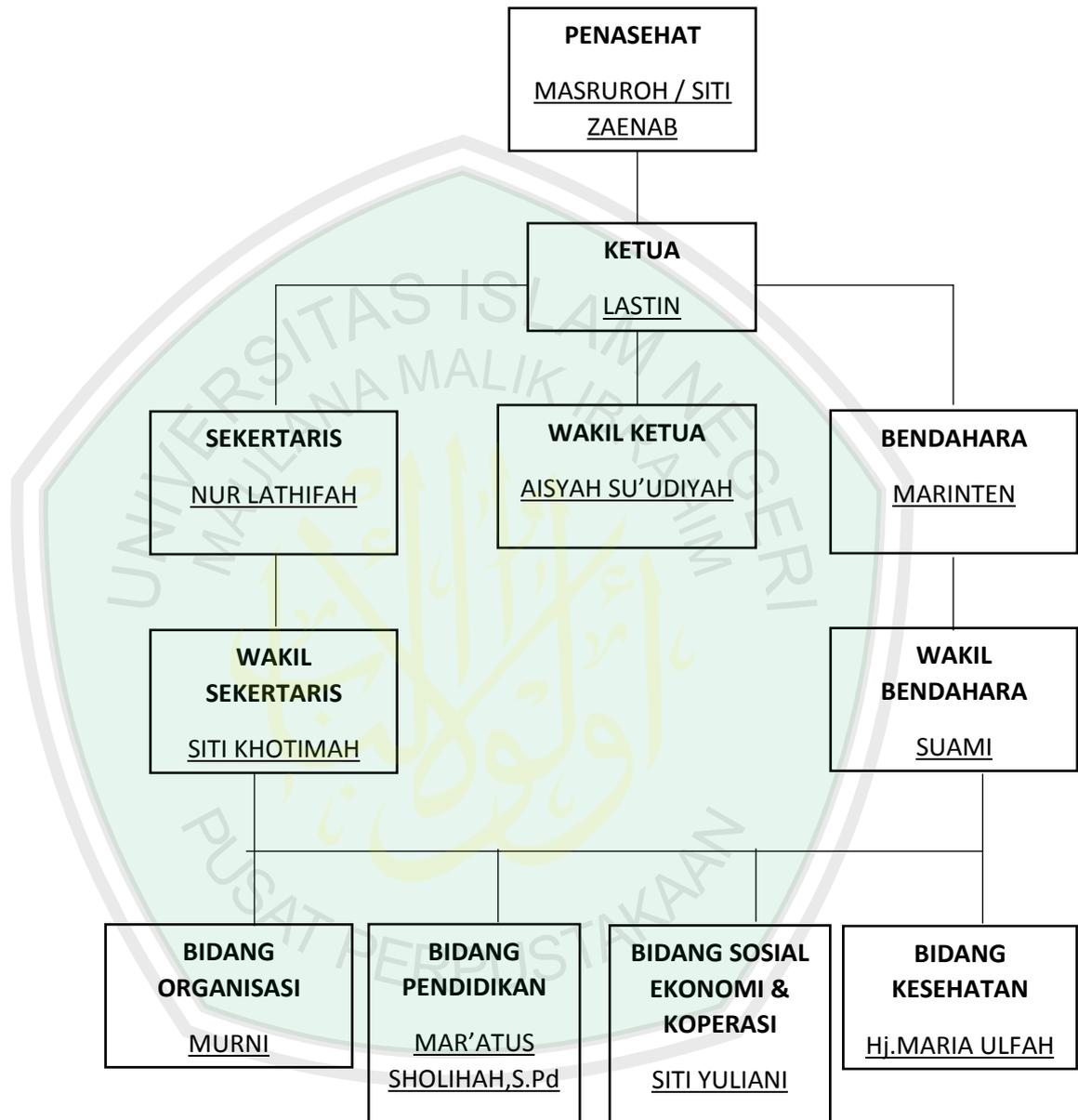
Dapat diambil pengertian pula bahwa dengan kondisi masyarakat kecamatan Modo yang seperti itu, salah satu peran Muslimat NU bagi masyarakat kecamatan Modo adalah dengan mengadakan kegiatan rutin *triwulan* Muslimat NU dan mengisi acaranya dengan ceramah-ceramah Agama yang bermanfaat bagi kehidupan umat.

Karena masih tergolong awam, partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut juga lumayan tinggi. Masyarakat cukup mudah untuk dirangkul dan mudah untuk diajak kepada kebaikan serta mempunyai semangat yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh para pengurus.

⁵⁶ Masyarakat yang menganut faham Animisme dan Dinamisme, menganggap benda-benda keramat mempunyai kekuatan ghaib

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Lastin, pada hari senin 16 Mei 2016 pukul 11:00 WIB dirumah beliau

Bagan 4.1
Struktur pengurus Dusun Songaran



3. Tujuan Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama'

Tujuan utama diadakannya kegiatan *triwulan* PAC Muslimat NU Modo tidak lain untuk menyampaikan informasi-informasi yang telah diputuskan dalam musyawarah kepengurusan Muslimat NU. Sesuai dengan penjelasan dari salah satu tokoh NU kecamatan Modo, bahwa:

tujuan awal dari diadakannya kegiatan *triwulan* Muslimat NU adalah supaya semua hasil keputusan yang telah dimusyawarahkan pengurus pusat bisa diumumkan ketika kegiatan tersebut berlangsung, jadi pengurus tidak perlu mendatangi semua atau mendatangi satu-persatu pengurus ranting yang ada dikecamatan Modo. Jadi fungsi awalnya adalah untuk memudahkan, istilahnya yakni untuk *menyambung lidah* dari pengurus pusat ke tingkat PAC, ranting sampai pada anak ranting.⁵⁸

Selain dari Bapak Bajuri, peneliti juga memperoleh tambahan informasi dari Ibu Lastin bahwa,; tujuan lain dilaksanakannya kegiatan rutin *triwulan* Muslimat NU juga sebagai sarana “rihlah ruhaniyah” bagi masyarakat setempat. Karena disamping disampaikan informasi-informasi dari pusat, pada kegiatan tersebut juga diisi dengan ceramah Agama dari ustadz/ustadzah. Biasanya para ustadz/ustadzah yang memberikan ceramah Agama merupakan anggota pengurus dari Muslimat NU itu sendiri, atau bahkan termasuk ketua PC Muslimat NU Kabupaten Lamongan. Akan tetapi sering juga yang menyampaikan ceramah adalah para Pak kiai atau Ibu Nyai dari luar anggota kepengurusan Muslimat NU.⁵⁹

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai. Sedangkan tujuan khusus dari dibentuknya kegiatan majelis *ta'lim* Muslimat Nahdlatu Ulama' sendiri antara lain:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT
- b. Masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan Agama Islam

⁵⁸ Wawancara diperoleh dari Bapak Bajuri, pada hari senin 16 Mei 2016 pukul 11:00 WIB dirumah beliau

⁵⁹ Data diperoleh dari Ibu Lastin, pada hari senin 16 Mei 2016 pukul 11:00 WIB dirumah beliau

- c. Terciptanya kerukunan antar warga
- d. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU
- e. Mempererat silaturahmi.⁶⁰

Dengan adanya tujuan tersebut diatas, majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' berharap dalam perjalanannya dalam memberi pengajaran-pengajaran Agama pada masyarakat menjadi yakin, mantap dan terarah. Hal ini sejalan dengan *makholanya* Iman Syafi'i :

من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم
وأرادهما فعليه بالعلم

"barang siapa yang menghendaki dunia maka ia harus menguasai ilmunya, dan barang siapa menghendaki akhirat maka ia harus menguasai ilmunya, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka harus pula menguasai ilmu-ilmunya"

4. Perkembangan Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat NU

Seiring dengan pesatnya jumlah jama'ah majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' jumlah kepengurusannya pun terus bertambah. Tempat yang dijadikan sebagai persinggahan ta'lim juga tidak bisa dilakukan didalam suatu ruangan. Dalam susunan acaranya juga terdapat penambahan kegiatan. Akan tetapi, setiap perubahan dan

⁶⁰ Data diperoleh dari wawancara dengan K.Bajuri, senin 16 Mei 2016 pukul 11:00 WIB dirumah beliau

perkembangan yang dilakukan adalah demi terciptanya aktifitas majelis ta'lim yang bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat.

Menurut Bu Nyai Lastin :

Pada awal diadakannya kegiatan “triwulan” jama'ah yang mengikuti hanya bagian dari pengurus saja, dan pembahasannya juga hanya seperti musyawarah biasa. Karena memang “triwulan” ini kan masih semacam rapat kepengurusan biasa, kemudian karena adanya perkembangan pemikiran dari para anggota pengurus, lalu akhirnya kegiatannya berubah menjadi seperti acara pengajian. Kalau dulu kegiatan ini dilaksanakan di masjid, atau juga di rumah salah satu pengurus, sedangkan sekarang kegiatannya dilaksanakan di halaman yang telah disiapkan oleh pengurus ranting desa yang mendapat jadwal. Biasanya ya disiapkan tarop, kemudian panggung, dan tikar-tikar sebagai sarana. Lalu para pengurus yang akan memberikan pengumuman terkait ke-NU an akan naik ke panggung, dan panggung juga disiapkan untuk ustadz/ustadzah yang bertugas sebagai penceramah Agama.⁶¹

Dari segi pengelolaan secara nonfisik mengalami sedikit perubahan dalam kegiatan atau acara yang dilakukan. Dan pada pada segi fisiknya tidak adanya perkembangan, hanya saja perpindahan tempat majelis ta'lim saja, yang awalnya dilakukan indoor lalu berubah menjadi outdoor. Lambat laun pada kegiatan “triwulan” ini tidak hanya diprioritaskan dengan kegiatan majelis ta'lim saja, akan tetapi juga untuk kegiatan sosial keagamaan lainnya, seperti dengan diadakannya iuran berupa kas “triwulan-an” Muslimat NU yang senilai Rp1000,00 / minggu. Karena kegiatan “triwulan” dilakukan selama tiga bulan sekali, jadi iuran kas tersebut berjumlah Rp.12000-15000/ 3 bulan.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Lastin, pada hari senin 16 Mei 2016 pukul 11:00 WIB di rumah beliau

Kemudian yang terlibat dalam pendirian majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' ini adalah segenap anggota pengurus Muslimat NU, mulai dari kepengurusan anak cabang yakni ketua PAC yang bertugas sebagai pembina dan penasehata, wakil ketua, dan seterusnya.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' Pada Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

Bentuk peran majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' pada masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan adalah dengan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim. Kegiatan tersebut dilaksanakan didalam majelis ta'lim. Sebelum peneliti memaparkan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU, pada mulanya masyarakat telah mempunyai beberapa kegiatan dalam rangka memberikan pemahaman agama Islam, antara lain:

a. Kegiatan Masyarakat Sebelum Adanya Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat NU

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti, sebelum adanya kegiatan majelis ta'lim *triwulan* Muslimat NU, di Dusun Songaran telah ada kegiatan dan sarana lembaga

pendidikan warga dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan Agama, kegiatan tersebut sebagai berikut:

- 1) lembaga pendidikan TPQ dan lembaga Diniyah yang disediakan masyarakat untuk anak-anak dan santri dalam mempelajari ilmu Agama Islam. Kedua lembaga pendidikan tersebut berada dibawah naungan Muslimat NU, yakni lembaga TPQ “Majalisul Athfal” dan lembaga Diniyah “Majalisul Athfal”.

Lembaga TPQ dan Diniyah Majalisul Athfal ini berdiri sejak tahun 1998, tapi sebelum tahun 1998 itu dulunya sudah ada madrasah diniyah yang dibina oleh kang Jono. Akan tetapi diniyah tersebut lama-lama tidak digunakan untuk mengaji lagi, sejak ditinggal kang Jono merantau bersama keluarganya ke Balikpapan. Dan pada akhirnya anak-anak masyarakat mengaji ke musholla ini, santri yang mengajipun semakin banyak, lalu akhirnya masyarakat setuju kalau musholla tersebut dijadikan tempat belajar anak-anak sebagai lembaga TPQ dan Diniyah.⁶²

Santri yang menimba ilmu Agama di lembaga tersebut merupakan anak-anak dari masyarakat setempat. Di lembaga TPQ dan lembaga Diniyah itu, anak-anak memperoleh pengajaran ilmu Agama seperti ilmu membaca dan menulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu baca-tulis huruf Arab (pegon), belajar kitab-kitab dasar seperti “khulasoh, fiqh, ahklaq”, hingga belajar bersholawat Nabi SAW, dan lain-lain. Selain beberapa materi tersebut, para anak-anak yang belajar di TPQ dan Diniyah “Majalisul Athfal” juga melakukan kegiatan istighosah

⁶² Wawancara dengan A.Karim pada hari senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB dirumah beliau

diluar jam pelajaran, kegiatan istighosah dan dzikir tersebut seperti yang telah dijadwalkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Daftar kegiatan rutin lembaga TPQ dan Diniyah Majalisul Athfal

No	Kegiatan	Hari/Waktu	Tempat
1	Dzikir pembacaan surat Yasin	Juma'at/12:30 WIB - selesai	Madrasah Diniyah Majalisul Athfal
2	Pembacaan Diba'	Minggu/18:00 WIB- selesai	Madrasah Diniyah Majalisul Athfal
3	Pembacaan Diba'	Senin/18:00 WIB-selesai	Madrasah Diniyah Majalisul Athfal
4	Dzikir pembacaan Tahlil dan Sholawat Nabi SAW	Kamis/18:00 WIB- selesai	Madrasah Diniyah Majalisul Athfal
5	Membaca Al-Qur'an	Sabtu /18:00 WIB-selesai	Madrasah Diniyah Majalisul Athfal

Sumber: wawancara dengan Ustadz Abdul Karim

Tujuan dari lembaga TPQ dan Diniyah ini adalah untuk mengenalkan anak-anak kepada Agama mereka, yaitu Agama Islam, baik itu berhubungan dengan hukum-hukum fiqh, kitab suci Al-Qur'an, dan lain-lain. Jadi, yang paling penting adalah supaya anak-anak bisa mengetahui dan memahami agama Islam secara sempurna.⁶³

Selain menjadi tempat menimba ilmu Agama bagi anak-anak, lembaga Majalisul Athfal juga menjadi tempat kegiatan dzikir pembacaan Tahlil dan Sholawat Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh ibu-ibu masyarakat Dusun Songaran serta beberapa santriwati TPQ dan Diniyah Majalisul Athfal, yakni seperti yang ada pada tabel diatas kegiatan Tahlil-Sholawat Nabi SAW dilaksanakan secara rutin setiap hari kamis pukul 18:00 WIB sampai selesai. Pada kegiatan tersebut, masyarakat membiasakan

⁶³ Wawancara dengan A.Karim pada hari senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB dirumah beliau

untuk berdzikir membaca tahlil dan melantunkan sholawat-sholawat Nabi SAW secara berjama'ah. Jadi, dalam kegiatan tersebut masyarakat telah berusaha supaya kualitas keagamaannya menjadi lebih baik.

- 2) Tahlilan dan pembacaan surat Yasin yang dilaksanakan setiap hari Kamis oleh masyarakat laki-laki Dusun Songaran. Kegiatan ini bertempat di rumah warga secara bergiliran. Dalam dzikir ini, rumah yang memperoleh giliran menjadi lokasi kegiatan dzikir Yasin dan Tahlil akan memberikan jamuan kepada para jama'ah. Jamuan tersebut oleh masyarakat dimaksudkan untuk sedikit memberikan sodaqoh kepada sesama, dengan pemberian seadanya sodaqoh tersebut juga bermanfaat supaya memberikan suasana kerukunan dalam bermasyarakat. Secara tidak langsung, hal-hal kecil seperti itu yang bisa menjadi faktor adanya kerukunan dan kebersamaan dalam kehidupan sosial. Karena jamuan/makanan yang diiringi dengan pembacaan dzikir-dzikir akan memberikan efek positif kepada masyarakat.⁶⁴

b. Kegiatan Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama'

Tidak pernah terlihat seseorang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas tersebut berhubungan dengan memandang, mendengar, berfikir, mengingat, latihan dan praktek, aktivitas atau kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU ini

⁶⁴ Wawancara dengan A.Karim pada hari Senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB di rumah beliau

bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman kepada masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Songaran desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan tentang Agama Islam. Sehingga mereka menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan.

Melihat dari latar belakang masyarakat Dusun Songaran yang penduduknya merupakan penganut Agama Islam, akan tetapi belum memiliki pemahaman tentang Agamanya secara sempurna. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' ini terus digerakkan dan dikembangkan.

Dalam majelis ta'lim tersebut telah dikonsep sedemikian rupa beberapa kegiatan, yang nantinya diharapkan akan membantu warga sekitar untuk mengenal Islam secara *kaffah* (sempurna/utuh). Sedangkan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim *triwulan* Muslimat Nahdlatul Ulama' tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁵

1) Persiapan Pelaksanaan

Persiapan yang dilakukan oleh pengurus ranting sebelum melaksanakan kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU adalah, sebagai berikut :

(a) Setiap akan melaksanakan kegiatan majelis ta'lim, masyarakat dan pengurus mengundang dari tiap-tiap ranting diundang

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Lathifah, pada hari jum'at 13 Mei 2016 pukul 16:00 WIB dirumah beliau

terlebih dahulu, karena dengan undangan tersebut mereka merasa dihargai dan sebagai bentuk rasa hormat terhadap masyarakat.

(b)Pengurus (ranting) desa yang ditempati menyambut kedatangan para jama'ah yang hadir dengan sebaik-baiknya, karena dengan ppenyambutan tersebut masyarakat akan merasa senang dan merasa dihargai

(c)Memberikan notebook kepada para jama'ah yang hadir, notebook tersebut dibagikan secara cuma-cuma kepada para peserta majelis ta'lim yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU. Guna notebook untuk mencatat info dari pusat yang sekiranya perlu untuk dicatat, dan untuk mencatat materi-materi yang dirasa penting yang diberikan oleh penceramah/ da'i

(d)Memberikan bingkisan berupa kue dan nasi lengkap dengan lauknya kepada para jama'ah yang telah hadir, sebagai buah tangan berbentuk fisik untuk mereka.

2) Pembukaan

Pembukaan ini merupakan acara pertama dalam kegiatan majelis ta'lim. Pembukaan ini dilakukan oleh pembawa acara atau Master of Ceremony. Acara dibuka dengan pembacaan Surat Al-Fatihah oleh MC dan seluruh peserta majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' secara bersama-sama. Bacaan Surat

Al-Fatihah tersebut dimaksudkan dengan niat supaya dalam acara “triwulan-an” Muslimat NU akan berjalan dengan baik dan lancar. Setelah kegiatan resmi dibuka dengan bacaan Ummul Qur’an, maka setiap jama’ah yang hadir dianjurkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh pengurus

3) Bacaan Kitab Suci

Setelah pembukaan, kegiatan selanjutnya adalah pembacaan ayat suci Al-Qur’an. Yang dibacakan oleh satu atau dua orang pengurus ranting yang ditempati majelis ta’lim “triwulan” Muslimat Nahdlatul Ulama’. Beberapa ayat suci Al-Qur’an merupakan bagian dari dzikir kepada Allah SWT. Dengan dibacakannya ayat Al-Qur’an ini bertujuan untuk mengingat Allah atas segala nikmat dan anugerah yang telah diberikan. Dan juga merupakan bentuk dari sebuah panjatan do’a kepada Allah SWT supaya diberi kelancaran dalam semua kegiatan pada acara “triwulan” Muslimat NU.

4) Pembacaan Sholawat Nabi SAW

Selanjutnya adalah melantunkan Sholawat Nabi Muhammad SAW yang dibawakan oleh grup rebana putra atau putri. Lantunan Sholawat Nabi ini bertujuan untuk mengagungkan Nabi besar Muhammad SAW, dan sebagai wujud rasa syukur karena beliau telah membawakan Agama yang sempurna, yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat dan penunjuk jalan dari yang *bathil*

menuju yang *haq*, serta sebagai wujud rasa kecintaan ummatnya terhadap Beliau Nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan bacaan-bacaan sholawat tersebut akan memperoleh syafa'at dari Nabi akhir zaman Muhammad SAW.

Menurut Ibu Siti Lathifah :

Pembacaan sholawat ini dilakukan hanya ketika ada moment-moment tertentu, seperti pada bulan Rajab, Maulid Nabi dan hari-hari besar dalam Islam lainnya. Setelah pembacaan ayat Al-Qur'an, maka dilanjutkan dengan pembacaan sholawat Nabi secara bersama-sama dengan jama'ah majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU.⁶⁶

5) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Lagu "Indonesia Raya" merupakan lagu kebangkitan negara Republik Indonesia. Dengan menyanyikan lagu tersebut akan memberikan pengajaran kepada masyarakat supaya menghormati negara ini dan menghargai semua jasa-jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia, khususnya para ulama' yang juga ikut serta dalam memperjuangkan negara ini. Ketika menyanyikan lagu "Indonesia Raya" semua peserta majelis ta'lim berdiri, dan kemudian dinyanyikan secara bersama-sama oleh grup paduan suara pengurus ranting desa dan semua jama'ah majelis ta'lim *triwulan* Muslimat Nahdlatul Ulama'.

6) Menyanyikan Lagu Mars Muslimat NU

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Lathifah, pada hari jum'at 13 Mei 2016 pukul 16:00 WIB dirumah beliau

Lagu Mars Muslimat Nahdlatul Ulama' ini dinyanyikan setelah lagu Indonesia Raya Sambutan dan dinyanyikan oleh grup paduan suara pengurus ranting.

7) Sambutan

Pada setiap pelaksanaan majelis ta'lim tidak pernah lepas dari sambutan-sambutan dari para pengurus majelis ta'lim tersebut. Sambutan tersebut gunanya untuk menyampaikan ucapan terimakasih, permohonan maaf serta informasi terkait ke-NU an, baik dari pimpinan pusat maupun dari pimpinan cabang.

Menurut Ibu Siti Lathifah :

Pas acara yang ke-enam ini diisi dengan sambutan dari para pengurus Muslimat NU. Biasanya yang memberikan sambutan tersebut diantaranya adalah ketua panitia, ketua ranting, ketua PAC Kecamatan Modo dan yang terakhir sambutan serta himbauan/ info dari Pengurus Cabang (PC) Kabupaten Lamongan.⁶⁷

8) Ceramah Agama

Pada bagian ini, acara yang dilakukan adalah mendengarkan dan memperhatikan ceramah Agama yang disampaikan oleh penceramah/ da'i. Ketika ceramah berlangsung para jama'ah sama mendengarkan dan mencatat materi-materi yang dianggap penting. Pada kegiatan inilah para jama'ah majelis ta'lim *triwulan* Muslimat Nahdlatul Ulama' akan melakukan proses pembelajaran dan pengajaran terkait materi keagamaan, yang dilakukan dengan cara

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Lathifah, pada hari jum'at 13 Mei 2016 pukul 16:00 WIB di rumah beliau

memperhatikan, mendengarkan, menyimak serta berfikir mengkaitkan materi ceramah dengan realita sebagai bentuk kerja dari akal.

Biasanya jama'ah bersemangat ketika penceramah yang menyampaikan materi dirasa enak dan bagus dalam memberikan ceramah. Dalam undangan yang disebar kesetiap pengurus ranting desa biasanya sudah diterakan nama penceramahnya (ustadz/ustadzah atau kiai/Bu Nyai), jadi masyarakat juga akan tahu siapa nantinya yang akan mengisi ceramah Agama Islam. Jadi, otomatis mereka punya kesan sendiri, seperti "oh yang ceramah nanti fulan/fulanah ini, ya enak berarti." Lalu dengan kesan yang positif itu, maka masyarakat bisa bersemangat ketika akan mengikuti majelis ta'lim triwulan-an ini. Yang sekiranya dalam menyampaikan materi nanti gampang untuk dipahami dan tidak membuat ngantuk tentunya.⁶⁸

9) Penutup

Yang terakhir adalah penutupan acara, setelah ceramah selesai kemudian diakhiri dengan penutup, yang diisi dengan do'a dari salah satu pengurus yang telah ditentukan. Selesai para jama'ah berdo'a, lalu barulah acara dianggap *rampung*. Dan semua para peserta majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama bisa meninggalkan tempat.

Setiap majelis ta'lim pasti mempunyai peran bagi kehidupan bermasyarakat, karena majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan Islam nonformal. Yang didalamnya terdapat pengajaran-pengajaran mengenai ilmu Agama maupun umum, dan juga pembelajaran yang dilakukan adalah bersifat santai tapi serius.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Lathifah, pada hari jum'at 13 Mei 2016 pukul 16:00 WIB dirumah beliau

Menurut Ibu Siti Latifah :

kalau perannya dari kepengurusan yang dulu saya kurang begitu faham, tapi yang jelas perannya pasti ada dimasyarakat. Karna Muslimat NU ini kan, merupakan organisasi kemasyarakatan-keagamaan, peran yang dilakukan setahu saya pada kepengurusan lama yang sebelumnya ya seperti mengadakan kegiatan musyawarah antar pengurus dan sosialisasi ketiap-tiap ranting. Sosialisasi ini tujuannya untuk mempererat persaudaraan, supaya sering-sering melakukan perkumpulan dan juga untuk menyampaikan hal-hal yang sekiranya penting kepada semua pengurus maupun masyarakat.⁶⁹

Penjelasan yang hampir sama juga diperoleh dari wawancara dengan ketua PAC Muslimat Nahdlatul Ulama' kecamatan Modo,

Menurut Ibu lastin :

peran yang diberikan oleh muslimat pada masyarakat saya rasa pasti ada, karena organisasi ini merupakan organisasi keagamaan kemasyarakatan, yang implementasinya memang ditujukan kepada masyarakat sekitar. Seperti perannya dalam bidang kereligiusan, terdapat kegiatan tahlil dan diba' disetiap desa. Dalam bidang kesehatan muslimat mengadakan program posyandu yang diberikan kepada balita dan dilaksanakan disetiap desa secara gratis. Dalam semua bidang atau devisi yang ada di ADART muslimat memang mempunyai peran masing-masing dalam upaya membina masyarakat. Khususnya dalam bidang keagamaan, banyak juga upaya yang dilakukan oleh anggota serta pengurus, seperti contohnya, ada beberapa pengurus muslimat yang bertugas menjadi imam sholat dimasjid maupun musholla, ada yang mengabdikan untuk mengajar dimadrasah-madrasah diniyah, menjadi penggerak atau pemimpin acara tahlil dan diba', dan lain-lain. Setidaknya perannya seperti itu, yaitu mengajak kepada hal-hal yang bermanfaat dan juga kepada ajaran-ajaran Islam semampu kita.⁷⁰

Apa yang telah disampaikan oleh ketua PAC Muslimat Modo

tersebut sejalan dengan Firman Allah dalam surat An-Nahl:125 :

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Lathifah, pada hari jum'at 13 Mei 2016 pukul 16:00 WIB dirumah beliau

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Lastin, Selasa 19 April 16 pukul 09:00 WIB

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷¹

Peran yang diberikan ini begitu memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman maupun pengamalannya dalam aktivitas sehari-hari bagi masyarakat. Jadi, sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Bapak Bajuri mengenai tujuan (khusus) dilaksanakannya kegiatan triwulan-an yang nomor empat adalah supaya masyarakat dapat menimba ilmu di majelis ta’lim triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama’ tersebut.

Menurut Kiai Bajuri, selaku tokoh NU Masyarakat Modo :

Lewat tujuan-tujuan yang jelas, maka perannya juga bisa diberikan pada masyarakat, misalnya bisa dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Contoh kecil seperti; dengan adanya pembayaran kas triwulan-an, ketika kita bayar kas itu pasti punya rasa tuntutan untuk membayarnya, jika tidak dibayar kan tidak boleh. Lha dengan kas tersebut nantinya bisa digunakan dengan hal-hal yang positif, seperti menginfaqkan kas tersebut ke masjid, musholla, dan TPQ. Contohnya lagi; saat jama’ah majelis ta’lim baru datang, beberapa pengurus menyambut dengan cara bersalaman, bersikap ramah dan menghormati. Maka paling tidak ada kesan baiknya, karena adanya penyambutan itu. Otomatis tali

⁷¹ Al-Qur’an dan terjemah

silaturahmi akan terjalin dengan baik, jadi berusaha mempererat.⁷²

Dengan adanya beberapa tujuan dilaksanakannya majelis ta'lim ini, maka peran yang diberikan menjadi jelas. Sebuah peran pastilah identik dengan adanya hasil tindakan dari peran tersebut. Karena esensi dari sebuah peran adalah dengan adanya suatu tindakan-tindakan, yang merupakan hasil dari peran tersebut.

2. Bagaimana Dampak Kegiatan Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat NU Terhadap Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

Suatu pengajaran pasti akan mempunyai dampak perubahan pada suatu objek, baik itu dampak pada aspek pengetahuan (kognitif), dampak perilaku/kegiatan (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Karena suatu dampak merupakan hasil dari proses pengajaran suatu ilmu dan pengetahuan yang telah diajarkan. Pada masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan terdapat dampak kegiatan yang diperoleh dari majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU dalam rangka meningkatkan pemahan agama Islam. Dampak kegiatan tersebut diantaranya:

a. Terlaksana Kegiatan Jama'ah Yasin dan Tahlil

Melalui adanya kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama', masyarakat mulai memiliki pemahaman terhadap

⁷² Wawancara P.Bajuri Pada senin 16 Mei 2016 pukul 11:00 WIB dirumah beliau

Islam dengan baik. Dengan meningkatnya kegiatan Yasin dan Tahlin yang rutin dilaksanakan setiap hari minggu malam senin *ba'da* maghrib oleh masyarakat Dusun Songaran. Kegiatan ini pesertanya adalah para ibu-ibu atau merupakan jama'ah dari anggota Muslimat Nahdlatul Ulama'.

Menurut Ustadzah Mahmudah:

Kegiatan jama'ah Yasin dan Tahlil ini dilakukan rutin seminggu sekali. Jama'ahnya adalah ibu-ibu dan tempatnya di rumah warga yang dilakukan secara bergiliran. Sebenarnya program dari kegiatan ini hanyalah berisi pembacaan Surat Yasin dan Tahlil saja, tapi dengan inisiatif warga disini kegiatan yang telah dilakukan ditambah dengan acara arisan. Pembacaan Yasin dan Tahlilnya dilakukan setelah ibu-ibu sudah membayar semua.⁷³

Pengikut Jama'ah Yasin dan Tahlil ini lama-lama semakin bertambah. Pada awalnya kegiatan ini hanya diikuti oleh ibu-ibu anggota Muslimat NU saja, akan tetapi mulai pada tahun 2012 hingga sekarang jama'ah ini juga diikuti oleh para ibu-ibu muda atau dari anggota Fatayat Muslimat. Karena di Dusun Songaran ini, program-program dari Fatayat maupun Muslimat NU selalu dilaksanakan secara bersamaan.⁷⁴

Sesuai dengan data diatas, para jama'ah Yasin dan Tahlil dari ibu-ibu ini semakin lama semakin bertambah. Hal ini merupakan kesadaran warga sebagai bentuk partisipasi dalam program yang telah dibuat oleh Muslimat NU. Dan juga warga mulai paham dengan kegiatan yang sekiranya bermanfaat bagi mereka.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, pada hari hari senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB di rumah beliau

⁷⁴ Data diperoleh dari Hj.Umi Ma'rifah pada hari Jum'at, 22 April 16 pukul 09:30 WIB

Tabel 4.4
Daftar kegiatan Muslimat Nahdlatul Ulama' ranting se-PAC Modo

NO	RANTING	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kedungrejo	Majelis Nariyah Ahad Kliwon	085236995640
2	Kacangan 2	Majelis Yasin dan Tahlil tiap tanggal 15 dan 30	085733169002
3	Nguwok	Majelis Nariyah Ahad Wage	-
4	Kedungwaras	Majelis Istighosah (kamis pon malam jum'at wage)	085707230970
5	Sidomulyo 2, songaran	Majelis Yasin dan Tahlil (ahad malam senin)	081330469452
6	Jegreg 2	Majelis Istighosah Fatayat Muslimat NU (malam jum'at pon)	085648949724
7	Sumberagung 1	Majelis istighosah Fatayat Muslimat NU (senin sore)	085230864184
8	Medalem	Majelis Tahlil Fatayat Muslimat NU (sebulan dua kali)	085230159597
9	Sumberagung 2	Majelis Tahlil Fatayat Muslimat NU (seminggu sekali tiap malam jum'at)	08563568191
10	Sidomulyo 1	Majelis Tahlil/Rotibul Hadad (selasa malam sabtu)	081332319042
		Majelis Manaqib Fatayat Muslimat NU (minggu malam senin)	
		Pengajian selasa pon Fatayat Muslimat NU (malam selasa pon)	
11	Kacangann 1	Majelis Tahlil (minggu malam senin)	-
		Majelis Istighosah (rabu malam kamis)	
12	Sambengrejo	Majelis Tahlil (rabu kliwon malam kamis)	-

Tabel 4.4
Daftar kegiatan Muslimat Nahdlatul Ulama' ranting se-PAC Modo
(lanjutan)

NO	RANTING	KEGIATAN	KETERANGAN
13	Jatipayak	Majelis Tahlil (kamis malam jum'at)	085232663142
14	Jegreg 1	Majelis Tahlil Fatayat Muslimat NU (rabu malam kamis)	085232663142
15	Sidomulyo 1	Majelis Rutinan Fatayat Muslimat NU (jum'at siang)	085730654060

Sumber : dokumentasi administrasi pimpinan anak cabang muslimat NU Modo 2015

b. Terlaksana Jama'ah Khotmil Qur'an

Dampak kegiatan di tiap-tiap desa bermacam-macam, yang paling banyak adalah kegiatan Yasin, Tahli, dan pembacaan sholawat Nabi (diba'), termasuk juga di Dusun Songaran Desa Sidomulyo. Selain jama'ah Yasin dan Tahlil terdapat juga kegiatan Kotmil Qur'an.⁷⁵

Kegiatan Khotmil Qur'an di Dusun Songaran Desa Sidomulyo ini rutin dilaksanakan oleh ibu-ibu pada tanggal 15 Qomariyah. Waktu pelaksanaannya dilakukan selesai sholat magrib, yang bertempat di masjid Dusun. Yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sedikit-sedikit mulai ada peningkatan. Sekitar 20 an orang yang sudah mau menghadiri dan mengaji Al-Qur'an di masjid.⁷⁶

Adanya kegiatan-kegiatan seperti diatas memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman agama Islam di masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Songaran. Dari dampak kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' tersebut, maka peneliti paparkan pula tentang pemahaman agama Islam yang dimiliki masyarakat Dusun

⁷⁵ Data diperoleh dari Ibu Siti Lathifah, pada jum'at 13 Mei 2016 pukul 16:00 WIB dirumah beliau

⁷⁶ Data diperoleh dari Ibu Mahmudah, senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB dirumah beliau

Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, pemahaman agama Islam masyarakat seperti data dibawah ini :

Jika dilihat dari masyarakat yang baik tentu tidak terlepas dari sebuah komunikasi sosialisasi, artinya kalau hanya mengandalkan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' saja pertumbuhan dan pemahman masyarakat terkait Agama Islam tidak mungkin bisa secepat yang dibayangkan. Karena esensi majelis ta'lim dari pembelajaran yang diperoleh pasti terdapat tendensi (kecenderungan) positif yang bisa memberikan sebuah fasilitas kepada masyarakat. Maksudnya, dengan adanya sosial akan menambah pemahaman kepada masyarakat, jadi yang disebut dengan *uswah* (contoh) sangat penting. Seperti dalam hasil wawancara dengan salah satu tokoh keagamaan di Dusun Songaran, sebagai berikut :

Menurut Ustadz Abdul Karim :

Perlu adanya contoh-contoh berupa tindakan sebagai teladan bagi masyarakat. Dan juga upaya-upaya sosial seperti halnya; bersilaturrehmi kepada para jama'ah/masyarakat yang sakit, menghadiri hajatan di masyarakat, kita ikut berpartisipasi, jadi dalam kegiatan masyarakat kita juga ikut terlibat. Sebaik-baik tauladan adalah Nabi Muhammad, Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa sangat perlu adanya *uswah*, dan itu merupakan sesuatu yang berat karena butuh sebuah tingkatan ekstra, baik itu berupa tenaga, pikiran maupun dana juga harus dikeluarkan. Karena bagi masyarakat yang masih awam, suatu contoh itu sangat penting. Jadi gerak-gerik para tokoh agama semua pasti diperhatikan. Saumpama seperti halnya kalau saya melarang merokok, tentu saya juga tidak akan merokok, kalau tidak nanti orang malah akan berkata begini "ustadznya saja merokok, apalagi santrinya. Masak kok dilarang". Karena kalau antara ucapan, pengetahuan dan pemahaman

kita berbeda dengan tindakan pasti tidak akan digubris omongan-omongan kita.⁷⁷

Menurut Ibu Uma :

Kalau untuk mengukur pemahaman masyarakat mengenai pemahaman agamanya, salah satunya bisa dilihat dengan semakin berkurangnya masyarakat yang *kejawen*, karena memang pada zaman dulu masyarakat pedesaan banyak yang menganut ajaran-ajaran *kejawen* yang dikarenakan belum adanya pengertian keagamaan yang diberikan dimasyarakat tersebut. Dan bisa juga dilihat dari kerukunan mereka dalam bermasyarakat, semakin berkurangnya dukun-dukun yang tidak berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadis, serta masyarakat desa tersebut terutama masyarakat perempuannya sekarang banyak yang sudah menutup aurot dan banyak yang masuk dipesantren untuk lebih belajar ilmu agama. Mungkin beberapa hal itu yang bisa menjadi ukuran, karena saya tidak bisa setiap hari memperhatikan masyarakat di desa tersebut.⁷⁸

Menurut Hj.Umi Ma'rifah (tokoh keagamaan di Kecamatan Modo):

berhubungan dengan pemahaman yang dimiliki masyarakat, sebagian besar telah mengetahui yang baik dan buruk, yang halal dan yang haram, yang dilarang dan yang diserukan oleh agama Islam. dulu masih banyak yang makan hewan-hewan yang gak boleh dimakan mbak, kayak tokek, biawak, garangan (haina), bekicot dan lain-lain. Karena memang belum tau. Lhaa, dengan program-program yang dibuat oleh Muslimat NU seperti *triwulan* ini sedikit demi sedikit masyarakat mulai tahu dan paham tentang hukum-hukum, dan apa saja yang harus dilakukan atau ditinggalkan dalam Agama Islam.⁷⁹

Pada prakteknya, keberadaan dari kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' tentu harus memiliki makna dan harapan-harapan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ada. Karena hal ini merupakan salah satu tanda

⁷⁷ Wawancara dengan A.Karim pada hari senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB dirumah beliau

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Uma (tokoh ormas Fatayat NU Lamongan) pada hari Senin 25 April 2016, pukul 10:30 WIB di SDNU BANAT-BANIN LAMONGAN

⁷⁹ Wawancara dengan Hj.Umi Ma'rifah (ketua PAC Fatayat NU Modo), pada hari Jum'at, 22 April 16 pukul 09:30 WIB dirumah beliau

dalam majelis ta'lim triwulan-an, yang mana merupakan adanya suatu pengajaran dan musyawarah yang baik didalamnya. Makna dari adanya kegiatan ini adalah berupa pengamalan sehari-hari yang bisa menjadikan masyarakat supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta harapan yang ingin dicapai juga agar masyarakat mempunyai pemahaman terhadap Agama Islam secara sempurna.

Penjelasan lain dari Ustadzah Mahmudah:

Kalau masalah paham atau tidaknya saya tidak bisa memastikan, dan tidak bisa menyebut seseorang itu paham atau tidak tentang Islam. tapi kita bisa mengukurnya dengan cara memperhatikan ibadah seseorang itu dan akhlaqnya pada semua orang. Misalnya seperti cara ibadah sholatnya satu orang dengan orang lainnya, pasti antara yang benar-benar dan yang belum paham akan berbeda. Lalu ketika bagaimana seseorang melakukan wudhu, disitu bisa dilihat apakah pelsanaan ibadahnya tepat atau tidak. Dan jika dilihat dari akhlaqnya, bagaimana dia ketika sedang bicara dengan orang tuanya, dengan temannya, dengan guru, dan masyarakat lainnya.⁸⁰

Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa msyarakat Dusun

Songaran :

Alhamdulillah paham, kalau yang ceramah enak pasti para jama'ah mendengarkan, memperhatikan dengan seksama. Yang penting ceramahnya tidak membuat ngantuk dan bosan, berarti enak dan pasti jama'ah akan mendengarkan.⁸¹ insyaAllah paham, penceramahnya sama-sama orang jawa dan kata-katanya juga mudah untuk dipahami. Dan yang paling penting ada komunikasi dengan para jama'ah yang hadir biar tidak merasa ngantuk dan terkesan bosan.⁸² insyaAllah paham mbak, apalagi kalau yang memberi ceramah ada guyon-guyonnya sedikit supaya tidak membuat ngantuk. Dan materinya juga mengena.⁸³ Ilmu yang sedikit tapi diamalkan itu lebih baik dari pada banyak ilmu tapi tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan hanya ditimbun saja maka akan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, pada hari senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB dirumah beliau

⁸¹ Wawancara dengan Hikmah Zayidah (36 tahun) minggu 24 April 2016 pukul 18:30 WIB

⁸² Tasmini (50 tahun), kamis 14 April 2016 pukul 16:30 WIB

⁸³ Nurkasanah (39 tahun) selasa 03 Mei 2016 pukul 09:30 WIB

percuma. Oleh karenanya, sebagai umat yang baik saya dan keluarga saya selalu sebrusaha untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang saya peroleh dari majelis ta'lim itu. Baik itu ilmu tentang agama maupun duniawi, kalau sekiranya bermanfaat dan merupakan perintah insyaAllah saya berusaha terapkan dalam kehidupan.⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Dusun Songaran, yang juga merupakan anggota dari jama'ah majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' diatas, menunjukkan adanya pemahaman Agama Islam pada mereka. Pemahaman yang dimiliki masyarakat dapat diwujudkan dengan tindakan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tindakan yang berkaitan dengan ibadah, seperti mendirikan sholat, membayar zakat, menununaikan puasa, menjaga ahlak kepada sesama dan lain-lain. Karena esensi dari sebuah pemahaman alah satunya adalah dengan adanya sebuah hasil dhohir, yaitu tindakan atau implementasi (pelaksanaan/penerapan).

Menurut Ustadzah Mahmudah :

Pengaruh dari peran majelis ta'lim ini, sedikit demi sedikit telah memberikan pemahaman tentang Agama bagi masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari:

- a) Meningkatnya jama'ah Yasin dan Tahlil ibu-ibu semakin banyak yang mengikuti
- b) Banyaknya warga yang mengikuti jama'ah khotmil Qur'an dimasjid secara rutin setiap bulannya, dilaksanakan setiap tanggal 15 Qomariyah.
- c) Semakin meningkatnya perhatian orang tua, khususnya ibu-ibu kepada anaknya. Lewat nasehat-nasehat yang diberikan penceramah ketika kegiatan majelis ta'lim, sekarang banyak orang tua yang bertambah perhatiannya untuk membimbing anak-anaknya supaya mau mengaji. Bahkan banyak ibu-ibu yang sampai mengantarkan dan menunggu anaknya ketika mengaji di Lembaga TPQ dan Diniyah.⁸⁵

⁸⁴ Mukayah (41) sabtu 14 Mei 2016, 10:00 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, hari senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB dirumah beliau

Dari paparan data wawancara diatas memberikan pengertian bahwa semua bentuk peran majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' memberikan pengetahuan dan pengalama bagi peningkatan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Bentuk-bentuk peran majelis ta'lim adalah berupa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan didalam majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama'. Dan kegiatan yang paling berperan adalah pada kegiatan ceramah agama yang disampaikan oleh ustad/kiai/da'i.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulis mamaparkan data majelis ta'lim *triwulan* Muslimat Nahdlatul Ulama' (Muslimat NU) dan menyajikan data objek penelitian, maka penulis akan menganalisis hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pihak majelis ta'lim triwulan Muslimat NU serta dari pihak masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo kabupaten Lamongan.

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan dan menjawab apa yang telah ditemukan dari beberapa data yang sudah ada pada bab sebelumnya. Dari sinilah peneliti mulai mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan dan diperkuat menggunakan beberapa teori yang dipaparkan dalam bab dua.

Sesuai dengan teknik analisis yang sudah peneliti jabarkan dalam bab tiga, yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (menggambarkan) untuk menjelaskan temuan yang sudah ada, yang mencakup hasil dari observasi, interview maupun dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang telah peniliti paparkan.

Setelah semua data terkumpul, maka penjabaran secara deskriptif akan dimulai dari bagaimana bentuk peran majelis ta'lim triwulan muslimat nahdlatul ulama' pada masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan dan bagaimana dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim *triwulan* Muslimat NU terhadap pemahaman agama Islam Masyarakat

Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Kemudian data-data yang diperoleh akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada pada bab dua, sehingga akan terlihat sebuah kebenaran yang telah ada tentang “Peran Majelis Ta’lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama’ dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan”.

A. Bentuk-Bentuk Peran Majelis Ta’lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama’ Pada Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

Seperti yang telah dipaparkan dalam bab dua, bahwa: Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya.⁸⁶ Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Majelis ta’lim sebagai lembaga yang berorientasi dalam pengembangan dan penyampaian ajaran Islam, dalam pelaksanaannya selalu merujuk kepada kebutuhan masyarakat (mad’u).⁸⁷

Bagi masyarakat, majelis ta’lim mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pengajaran Agama Islam, serta dalam perkembangan spiritual masyarakat. Seperti halnya majelis ta’lim “triwulan” Muslimat

⁸⁶ Mulyaning Wulan, Peran Devisi..., Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Skripsi*, 2010, hlm 16

⁸⁷ Kordinasi Dakwah Islam, *Panduan Majrlis Ta’lim*, (jakarta:ttp,1982), hlm 21

Nahdlatul Ulama' yang dilakukan secara rutin satu kali dalam tiga bulan oleh masyarakat sekecamatan Modo.

Bentuk peran majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' kepada masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan adalah dengan beberapa kegiatan majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.⁸⁸ Kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pelaksanaan

Persiapan yang dilakukan oleh pengurus ranting sebelum melaksanakan kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU adalah, sebagai berikut :

- a. Setiap akan melaksanakan kegiatan majelis ta'lim, masyarakat diberi undangan terlebih dahulu
- b. Pengurus (ranting) desa yang ditempati menyambut kedatangan para jama'ah yang hadir dengan sebaik-baiknya
- c. Memberikan notebook kepada para jama'ah yang hadir
- d. Memberikan bingkisan berupa kue dan nasi

2. Pembukaan

⁸⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm 13

Pembukaan ini adalah acara yang pertama dalam kegiatan majelis ta'lim. Pembukaan dilakukan oleh pembawa acara atau Master of Ceremony. Acara dibuka dengan pembacaan Surat Al-Fatihah oleh MC dan seluruh peserta majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' secara bersama-sama.

3. Bacaan Kitab Suci

Kegiatan selanjutnya adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Yang dibacakan oleh satu atau dua orang pengurus ranting yang ditempati majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama'.

4. Pembacaan Sholawat Nabi SAW

Selanjutnya adalah melantunkan Sholawat Nabi Muhammad SAW yang dibawakan oleh grup rebana putra atau putri.

5. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Dengan menyanyikan lagu tersebut akan memberikan pengajaran kepada masyarakat supaya menghormati negara ini dan menghargai semua jasa-jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia, khususnya para ulama' yang juga ikut serta dalam memperjuangkan negara ini.

6. Menyanyikan Lagu Mars Muslimat NU

Lagu Mars Muslimat Nahdlatul Ulama' ini dinyanyikan setelah lagu Indonesia Raya Sambutan dan dinyanyikan oleh grup paduan suara pengurus ranting.

7. Sambutan

Pada setiap pelaksanaan majelis ta'lim tidak pernah lepas dari sambutan-sambutan dari para pengurus majelis ta'lim tersebut. Sambutan tersebut gunanya untuk menyampaikan ucapan terimakasih, permohonan maaf serta informasi terkait ke-NU an, baik dari pimpinan pusat maupun dari pimpinan cabang.

8. Ceramah Agama

Keberadaan majelis ta'lim sangat efektif dalam usaha melakukan aktifitas dakwah.⁸⁹ Keberadaan majelis ta'lim cukup penting, mengingat sumbangannya yang besar dalam menanamkan akidah dan ahlak yang luhur (al-karimah), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridho Allah SWT.⁹⁰

Sebagai media dakwah, Majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' berupaya memberikan pengajaran-pengajaran Islam pada masyarakat agar dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti, bahwa pengajaran dalam majelis ta'lim itu meliputi:

3) Kelompok Pengetahuan Agama

⁸⁹ Muhammad Yusuf Pulungan, peran Majelis Ta'lim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Dikota Padangsidimpuan, *Tesis*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, 2014, hlm 127

⁹⁰ Muhammad Yusuf Pulungan, peran Majelis Ta'lim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Dikota Padangsidimpuan, *Tesis*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, 2014, hlm 121

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini adalah:

- f) Tauhid, yaitu mengEsakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan mengikhlaskan peribadahan nanya kepadaNya
- g) Akhlakul karimah, materi ini meliputi akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela.
- h) Fiqh, isi materi ini meliputi tentang sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. Disamping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari yang meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut, jama'ah akan patuh dengan semua hukum yang telah diatur oleh ajaran Islam
- i) Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya
- j) Hadist, adalah segala perkataan, perbuatan dan keterapan serta persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam

4) Kelompok Pengetahuan Umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaikan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan

dilupakan dalil-dalil agama, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an maupun hadist-hadist dan contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.⁹¹

Sedangkan metode yang digunakan dalam pengajaran majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama ini adalah menggunakan metode *ceramah umum*, dimana pengajar atau ustadz bertindak aktif dengan memberi pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu hanya mendengarkan dan menerima materi yang diceramahkan.⁹² Dengan metode ceramah umum tersebut ustadz/da'i mengajak kepada masyarakat supaya senantiasa melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Firman Allah dalam surat An-Nahl:125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁹³

⁹¹ Siti Robi'atul Adawiyah, Peran Pengajian Majelis Ta'lim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010, hlm 22

⁹² H.M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, Cet.ke1 hlm 144

⁹³ Al-Qur'an dan terjemah

9. Penutup

Acara terakhir adalah penutup. Pada acara ini kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan do'a oleh ustadz/da'i.

B. Bagaimana Dampak Kegiatan Yang Dilakukan Majelis Ta'lim *Triwulan* Muslimat NU Terhadap Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

Dampak kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' pada masyarakat Dusun Songaran, terkait pemahaman agama Islam adalah dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, yaitu:

1. Terlaksana Kegiatan Jama'ah Yasin dan Tahlil

Melalui adanya kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama', masyarakat mulai memiliki pemahaman terhadap Islam dengan baik. Dengan meningkatnya kegiatan Yasin dan Tahlil yang rutin dilaksanakan setiap hari minggu malam senin *ba'da* maghrib oleh masyarakat Dusun Songaran. Kegiatan ini pesertanya adalah para ibu-ibu atau merupakan jama'ah dari anggota Muslimat Nahdlatul Ulama'.

Sesuai dengan data diatas, para jama'ah Yasin dan Tahlil dari ibu-ibu ini semakin lama semakin bertambah. Hal ini merupakan kesadaran warga sebagai bentuk partisipasi dalam program yang telah dibuat oleh Muslimat NU. Dan juga warga mulai paham dengan kegiatan yang sekiranya bermanfaat bagi mereka.

2. Terlaksana Jama'ah Khotmil Qur'an

Dampak kegiatan di tiap-tiap desa bermacam-macam, yang paling banyak adalah kegiatan Yasin, Tahli, dan pembacaan sholawat Nabi (diba'), termasuk juga di Dusun Songaran Desa Sidomulyo. Selain jama'ah Yasin dan Tahlil terdapat juga kegiatan Khotmil Qur'an. Kegiatan khotmil Qur'an dilaksanakan sekali dalam satu bulan, yaitu tiap tanggal 15 bulan Qomariyah yang bertempat dimasjid, dan diikuti oleh jama'ah ibu-ibu Muslimat (perempuan) masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan seperti diatas adalah suatu dampak yang positif, yang memberikan pemahaman agama Islam bagi mereka. Kegiatan jama'ah Yasin dan Tahlil, dan jama'ah khotmil Qur'an merupakan suatu hasil penilaian dari kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.⁹⁴ Salah satu sasaran penilaian yang disebutkan dalam sebuah buku yang berjudul: *Belajar dan Pembelajaran*, karangan Dimiyati dan Mujiono adalah dapat dilihat dari ranah afektifnya. *Affective Domain* (Ranah

⁹⁴ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). Hlm 201

Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.⁹⁵

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Dusun Songaran adalah dari ranah afektif, yaitu sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan hal keagamaan. Dalam hal ini, pemahaman Agama Islam masyarakat sudah dapat dikatakan berhasil, jika dilihat dari segi afektif (sikap/perilaku) hal ini bisa dilihat dari paparan data hasil wawancara dengan masyarakat yaitu sebagian besar masyarakat memahami esensi dari Agama Islam melalui partisipasi dalam mengikuti majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' semakin meningkat, dan apabila dilihat secara dhohir sudah terlihat dari aktivitas keseharian mereka. Contoh : warga Dusun Songaran bersikap saling rukun, menjaga tali silaturahmi dengan cara menjenguk warga lain ketika sedang sakit, meningkatnya perhatian orang tua, khususnya para ibu untuk memerintah anak-anaknya supaya mau mengaji di lembaga TPQ dan Diniyah.

Pemahaman yang diperoleh masyarakat banyak didapat dari pelajaran atau ceramah dalam majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' yang disampaikan oleh para penceramah /para da'i, serta dari pengalaman terhadap kegiatan yang telah dilakukan, karena pemahaman tumbuh dari pengalaman, karena disamping berbuat seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan

⁹⁵ Ibid, hlm 201

lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegent melalui pengalaman kejadian.⁹⁶

Pemahaman terhadap Agama Islam sangatlah penting. Ketika kita melakukan pemahaman terhadap perintah agama, akal tidak mungkin melepas diri dari keterkaitan dengan pengetahuan yang telah dicapai. Sesungguhnya pemahaman agama melalui nash-nashNya akan dapat dilakukan oleh pandangan akal secara sempurna. Walaupun akal manusia dalam penciptaannya dibangun atas logika yang benar., akan tetapi masih bisa dipengaruhi secara menyeluruh oleh kenyataan hidup manusia dan kondisi yang mellingkupinya. Hal ini akan mempengaruhi pemahaman secara umum, termasuk pemahaman terhadap agama Islam.⁹⁷

⁹⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989, hlm 46

⁹⁷ Abd.Al-Majid Al-Najjar, *Pemahaman Agama Antara Rakyat dan Wahyu*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997, hlm 71

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk peran dari majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' pada masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan adalah dengan beberapa kegiatan yang dilakukan ketika acara majelis ta'lim ini berlangsung, yaitu lewat aktivitas/kegiatan sebagai berikut: (a) Pembukaan (b) Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an (c) Lantunan sholawat Nabi Muhammad SAW (d) Menyanyikan lagu Indonesia Raya (e) Menyanyikan lagu Mars Muslimat Nahdlatul Ulama (f) Sambutan-sambutan (g) Ceramah agama (h) Penutup.

Namun, dari sekian kegiatan diatas yang paling berperan di masyarakat adalah pada acara atau kegiatan yang ketujuh, yakni ceramah agama Islam. Karena pada kegiatan ceramah agama tersebut masyarakat atau para jama'ah majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU memperoleh pengajaran, pengetahuan dan ilmu tentang agama Islam.

2. Dampak kegiatan dari majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama terhadap pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut: (a) Terlaksananya kegiatan jama'ah Yasin dan Tahlil (b) Terlaksananya kegiatan jama'ah khotmil Qur'an.

Dari dua kegiatan jama'ah tersebut bisa diketahui pemahaman yang dimiliki masyarakat Dusun Songaran sudah mulai meningkat, karena para jama'ah yang mengikuti kegiatan tersebut mulai timbul kesadaran akan pentingnya pemahaman agama Islam melalui pembiasaan sikap sehari-hari serta dari pengalaman. Dan pemahaman agama Islam yang dimiliki akan semakin menjadi kuat apabila ilmu pengetahuan ajaran Islam diimplementasikan pada aktivitas keseharian masyarakat.

B. Saran

Majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' ini meski sudah dikatakan mempunyai perkembangan secara bertahap, termasuk peningkatan terhadap jumlah jama'ah yang semakin banyak, akan tetapi dari pihak pengurus, sarana dan fasilitas untuk pelaksanaan majelis ta'lim ini masih dirasa adanya kekurangan. Karena memang pelaksanaan kegiatan ini dilakukan diluar ruangan/outdoor, jadi jika sewaktu-waktu terjadi hujan deras terop atau atap teduhan banyak yang bocor. Meskipun dengan fasilitas yang demikian, masyarakat telah merasakan adanya perubahan dari majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' (Muslimat NU), baik itu perubahan secara fisik, mental, psikologis dan senantiasa berperilaku baik terhadap sesama, hal-hal yang demikian tersebut adalah sebagian dari pemahaman Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Tuti As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: MIZAN, 1997
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (e) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Haeve, 1994
- Arifin H.M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.1995,
- Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Bumi Aksara, 1993,
- Sukadi Arif Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*.Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946
- Arikunto Suharsimi. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara,2009
- Sudjanna Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*. bandung: Sinar Baru, 1989
- Gazalba Sidi, *Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Cet.II; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989
- Hafizh bin Ahmad al-Hakami, *Ma'aarijul Qabuul (II/21)*,cet. I, Daarul Kutub al-'Ilmiyyah dan Jaami'ul 'Uluum wal Hikam oleh al Hafizh Ibnu Rajab
- Arifin, *Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006
- Basrowi, *Pengantar Psikologi*, Bogor, Galia Indonesia:2005

- Soekanto Soerjono, *sosiologi; suatu pengantar; Cet.ke-7*, Jakarta: UI-PRESS, 1981
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Nasution S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Arikunto Suhairi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Rumid Sukandar, *Metodologi Penelitian (petunjuk praktis untuk peneliti pemula)*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006
- HadSutrisno, *Metodologi Research, cet: ke-10*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Matthew Miles. B, Dan Mirachael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Tjejep RR*, Jakarta: UI Press, 1992
- Syihata Abdullah, *Dakwah Islamiyah Wa Al-I' Al-Dini*, Jakarta: CV.Rovindo, 1978
- Yhayyibah Qoryah, *Model Pengembangan*, Jakarta: Intermasa, 1977
- Musnamar Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Mulyaning Wulan, *Peran Devisi....*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Skripsi*, 2010
- Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987

Yusuf, Muhammad Pulungan, peran Majelis Ta'lim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Dikota Padangsidempuan, *Tesis*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2014

Siti Robi'atul Adawiyah, Peran Pengajian Majelis Ta'lim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010

Abd.Al-Majid Al-Najjar, *Pemahaman Agama Antara Rakyat dan Wahyu*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997

Keutamaan Menuntut Ilmu (<http://www.annangws.blogspot.co.id> 2012) diakses 23 Juni 2016 jam 21:30 WIB

Al-Qur'an Dan Terjemah

Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal, (<http://googleweblight.com>, Jum'at 30 November 2012), diakses 23 Juni 2016 jam 21:30 WIB

BIODATA MAHASISWA

Nama : Lailatul Muarofah
NIM : 12110058
TempatTanggalLahir : Lamongan, 29 Desember 1994
Fakultas / Jurusan : FITK / PAI
TahunMasuk : 2012
Alamatrumah : Dusun Songaran, Sidomulyo, Modo, Lamongan
No. HP : 085649311710
RiwayatPendidikan : 1. SDN SIDOMULYO 2 Lamongan
2. SMP Wachid Hasyim Bojonegoro
3. MA Ma'arif 07 Sunan Drajad Lamongan
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 24 Juni 2016

Mahasiswa



(Lailatul Muarofah)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lailatul Muarofah
NIM/Jurusan : 12110058/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr.H.Ahmad Fatah Yasin,M,Ag
Judul Skripsi :Peran majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama'
Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat
Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten
Lamongan

No	Tgl/Bln/ThnKonsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	23 November 2015	Judul dan bab I	1.
2.	08 Desember 2015	ACC bab I, pengajuan BAB II,III	2.
3.	29 Desember 2015	ACC BAB II dan III	3.
4.	15 Maret 2016	Konsultasi bab IV	4.
5.	04 April 2016	Revisi bab IV dan konsultasi bab V	5.
6.	18 April 2016	ACC bab IV, V, konsultasi bab VI	6.
7.	19 Mei 2016	Konsultasi keseluruhan	7.
8.	25 Mei 2016	Revisi keseluruhan	8.
9.	31 Mei 2016	ACC keseluruhan	9.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP.197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/665/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

29 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Kantor Cabang Fatayat Muslimat NU Kabupaten Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lailatul Muarofah
NIM : 12110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Peran Majelis Ta'lim Fatayat Muslimat Nahdlotul Ulama dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Desa Sidomulyo 2 Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wl. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**PIMPINAN ANAK CABANG
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA'
KECAMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : /PAC.M/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Modo menerangkan bahwa :

Nama : LAILATUL MUAROFAH
NIM : 12110058
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim *Triwulan* Muslimat Nahdlatul Ulama' dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Modo dari bulan April s/d Juni 2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 02 Juni 2016

Ketua PAC Muslimat NU Modo



Intrumen Wawancara

A. Wawancara dengan ketua PAC Muslimat Nahdlatul Ulama

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi ketua PAC Muslimat NU Modo?
2. Apa yang dilakukan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama' dalam upaya memberi pemahaman agama Islam bagi masyarakat?
3. Lalu bagaimana dengan pemahaman agama Islam yang ada dimasyarakat?
4. Bagaimana menurut Ibu peran Muslimat NU melalui kegiatan "triwulan-an" ini?
5. Kapan kepengurusan Muslimat NU di Modo diresmika?
6. Sejak kapan kegiatan "triwulan" Muslimat NU dilakukan?
7. Bagaimana latar belakang dan apa tujuan dilaksanakannya kegiatan "triwulan" Muslimat NU?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan kegiatan "triwulan" ini?
9. Bagaimana perkembangan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' dikecamatan Modo?

B. Wawancara dengan sekretaris PAC Muslimat Nahdlatu Ulama

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi sekertaris Muslimat NU kecamatan Modo?
2. Kapan kepengurusan Muslimat NU di Modo diresmikan?
3. Peran seperti apa yang diberikan Muslimat NU dari dulu hingga sekarang?
4. Ditingkat PAC Modo, terdapat kegiatan "triwulan" Muslimat NU. Apa saja susunan acara yang dilakukan pada kegiatan "triwulan" tersebut?
5. Bagaimana dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan "triwulan" ini?

C. Wawancara dengan tokoh organisasi NU Kecamatan Modo

1. Tujuan diadakannya kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU dikecamatan Modo ini untuk apa?
2. Apakah tujuannya sama dengan tujuan umum Muslimat NU?
3. Lalu bagaimana dengan peran majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU pada masyarakat?

D. Wawancara dengan ketua PC Fatayat NU Lamongan

1. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai ketua PC Fatayat NU Lamongan?
2. Bagaimana cara mengetahui pemahaman agama Islam di masyarakat?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam majelis ta'lim "triwulan" ditingkat PAC?

E. Wawancara dengan ketua PAC Fatayat NU Modo

1. Menurut Ibu bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?
2. Dalam kegiatan yang telah dilakukan oleh Fatayat dan Muslimat NU, apakah pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri?
3. Bagaimana pemahaman agama Islam yang ada pada masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?

F. Wawancara dengan salah satu tokoh keagamaan Dusun Songaran

1. Pada tahun berapa lembaga TPQ dan Diniyah Majalitul Athfal didirikan?
2. Apakah tujuan didirikannya lembaga tersebut?
3. Lalu pemahaman agama Islam yang ada dimasyarakat bisa dikatakan baik, bagaimana cara mengetahuinya?

4. Berapakah jumlah santri yang belajar di TPQ dan Diniyah Majalistul Athfal ini?

G. Wawancara dengan salah satu pengurus ranting Dusun Songaran Muslimat NU

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jama'ah khotmil Qur'an di Dusun Songaran?
2. Bagaimana dengan pelaksanaan jama'ah Yasin dan Tahlil di Dusun Songaran?
3. Bagaimana dengan pemahaman agama Islam yang ada dimasyarakat?
4. Bagaimana pengaruh majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU terhadap pemahaman agam Islam masyarakat Dusun Songaran?

H. Wawancara dengan warga Dusun Songaran

1. Apakah Ibu selalu mengikuti majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU secara rutin?
2. Dari kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU yang dilakukan, apa saja yang bisa didapat atau diperoleh?
3. Bagaimana dengan penceramah, apakah Ibu bisa memahami isi dari ceramah/tausiyah tersebut?
4. Apakah Ibu selalu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan oleh penceramah?

Transkrip Wawancara

Informan : Ibu Lastin selaku ketua PAC (Pengurus Anak Cabang) Muslimat NU Modo-Lamongan,
 Pada : Selasa 19 April 2016 pukul 09:00 WIB, dirumah beliau
 (nguwok,modo,lamongan)

Peneliti	SUDAH BERAPA LAMA IBU MENJADI KETUA PAC MUSLIMAT NU KECAMATAN MODO?
Ketua PAC	Sudah empat periode ini, yakni mulai dari tahun 1990-an. Mulai dari periode pertama tahun 1990-an sampai tahun 2020 mendatang.
Peneliti	APA YANG DILAKUKAN OLEH MUSLIMAT NU DALAM UPAYA MEMBERI PEMAHAMAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT?
Ketua PAC	Dalam rangka memberi pengertian dan pemahaman agama Islam di masyarakat, kami memberikan kegiatan-kegiatan yang nantinya memberi pengetahuan dan pengajaran bagi masyarakat. Kalau ditingkat kecamatanada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh fatayat dan muslimat NU, seperti pengajian kitab kuning yang dilakukan seminggu sekali yang bertempat dirumah ketua PC muslimat kabupaten Lamongan (Ibu Kartika), dan selain sebagai ketua PC muslimat, beliau juga menjabat sebagai wakil gubernur kabupaten Lamongan. lalu kegiatan <i>triwulan</i> , yakni kegiatan yang dilakukan sekali dalam tiga bulan di tiap-tiap desa secara bergiliran. Dalam kegiatan triwulan ini, jama'ahnya diikuti oleh masyarakat anggota fatayat dan muslimat, atau diikuti oleh masyarakat berusia bebas pula. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan agama bagi masyarakat sekitar, sehingga nantinya mereka bisa lebih memahami ajaran-ajaran agama Islam.”
Peneliti	LALU BAGAIMANA DENGAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM YANG ADA DIMASYARAKAT?
Ketua PAC	Pemahaman masyarakat bisa dilihat dari sikapdan aktivitas mereka sehari-hari, bisa juga sebesar apa partisipasi mereka terhadap kegiatan-kegiatan majelis ta’lim “triwulan” Muslimat NU ini.
Peneliti	BAGAIMANA MENURUT IBU PERAN MUSLIMAT MELALUI KEGIATAN TRIWULAN-AN INI ?
Ketua PAC	peran yang diberikan oleh muslimat pada masyarakat saya rasa pasti ada, karena organisasi ini merupakan orgaanisasi keagamaan-kemasyarakatan, yang implementasinya memang ditujukan kepada masyarakat sekitar. Seperti perannya dalam bidang kereligiusan, terdapat kegiatan tahlil dan diba’ disetiap desa. Dalam bidang kesehatan muslimat mengadakan program posyandu yang diberikan kepada balita dan dilaksanakan disetiap desa secara gratis. Dalam

	semua bidang atau devisi yang ada di ADART muslimat memang mempunyai peran masing-masing dalam upaya membina masyarakat. Khususnya dalam bidang keagamaan, banyak juga upaya yang dilakukan oleh anggota serta pengurus, seperti contohnya, ada beberapa pengurus muslimat yang bertugas menjadi imam sholat dimasjid maupun musholla, ada yang mengabdikan untuk mengajar dimadrasah-madrasah diniyah, menjadi penggerak atau pemimpin acara tahlil dan diba', dan lain-lain. Setidaknya perannya ya seperti itu, mengajak kepada ajaran-ajaran Islam
--	--

Informan : Ibu Lastin selaku ketua PAC (Pengurus Anak Cabang) Muslimat NU Modo-Lamongan,

Pada : sabtu 16 mei 2016 pukul 11:00 WIB, dirumah beliau (nguwok,modo,lamongan)

Peneliti	KAPAN KEPENGURUSAN MUSLIMAT NU DI MODO DIRESMIKAN?
Ketua PAC	Kepengurusan PAC Muslimat NU Modo ini baru resmi dengan ditandainya Surat Keputusan atau SK dari Pengurus Cabang pada tahun 2002, pada saat itu ketua PC dipimpin oleh Ibu Afiyah.
Peneliti	SEJAK KAPAN KEGIATAN TRIWULAN MUSLIMAT NU DILAKUKAN?
Ketua PAC	Ketika Ibu Afiyah menjadi ketua PC kegiatan <i>triwulan</i> telah terlaksana, tetapi yang diundang dan yang mengikuti hanya para pengurus PAC saja. Dengan demikian kegiatan <i>triwulan</i> yang kami laksanakan pada saat itu merupakan kegiatan rutin dari PC Muslimat NU. Kemudian pada tahun 2007 ketika ketua PC-nya ganti sama Ibu Kartika Hidayati, kegiatan <i>triwulan</i> Muslimat NU sudah rutin dilaksanakan dan diikuti oleh setiap pengurus PAC dan pengurus ranting dan juga oleh masyarakat Kecamatan Modo
Peneliti	BAGAIMANA LATAR BELAKANG DAN APA TUJUAN DILAKSANAKANNYA KEGIATAN TRIWULAN MUSLIMAT NU?
Ketua PAC	Salah satu maksud kami melaksanakan kegiatan rutin <i>triwulan</i> Muslimat NU juga sebagai sarana “rihlah ruhaniyah” bagi masyarakat setempat. Karena disamping disampaikannya informasi-informasi dari pusat, pada kegiatan tersebut juga diisi dengan ceramah Agama dari ustadz/ustadzah. Biasanya para ustadz/ustadzah yang memberikan ceramah Agama merupakan anggota pengurus dari Muslimat NU itu sendiri, atau bahkan termasuk ketua PC Muslimat NU Kabupaten Lamongan. Akan tetapi sering juga yang menyampaikan ceramah adalah para Pak

	<p>kiai atau Ibu Nyai dari luar anggota kepengurusan Muslimat NU. Masyarakat sekitar, khususnya yang berada diwilayah kecamatan Modo pada waktu dulu sampai pada sekitar tahun 1990-an, keagamaan yang dimiliki masih rendah dan masyarakat masih tergolong awam, serta jumlah tokoh-tokoh keagamaan juga sangat sedikit. Masih banyak masyarakat yang <i>kejawen</i>. banyak yang masih pergi kedukun ketika sakit atau ketika mempunyai maksud tertentu, masyarakat banyak yang mengutamakan urusan duniawi dengan sibuk bekerja bercocok tanam diladang dan sawah yang mereka miliki, dan juga terkadang mengabaikan perintah Allah SWT untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam. Nah, dengan keadaan masyarakat yang masih seperti itu Agamanya, jadi kita punya ide untuk mendatangkan para da'i untuk mengisi ceramah diacara triwulan-an ini. Siapa tahu dengan cara ini nantinya bisa membantu masyarakat supaya Agamanya bisa jadi lebih baik.</p>
Peneliti	<p>BAGAIMANA PERKEMBANGAN MAJELIS TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NU DIKECAMATAN MODO?</p>
Ketua PAC	<p>Pada awal diadakannya kegiatan "triwulan" jama'ah yang mengikuti hanya bagian dari pengurus saja, dan pembahasan acaranya juga hanya seperti musyawarah biasa. Karena memang "triwulan" ini kan masih semacam rapat kepengurusan biasa, kemudian karena adanya perkembangan pemikiran dari para anggota pengurus, lalu akhirnya kegiatannya berubah menjadi seperti acara pengajian. Kalau dulu kegiatan ini dilaksanakan di masjid, atau juga dirumah salah satu pengurus, sedangkan sekarang kegiatannya dilaksanakan di halaman yang telah disiapkan oleh pengurus ranting desa yang mendapat jadwal. Biasanya ya disiapkan tarop, kemudian panggung, dan tikar-tikar sebagai sarana. Lalu para pengurus yang akan memberikan pengumuman terkait ke-NU an akan naik ke panggung, dan panggung juga disiapkan untuk ustadz/ustadzah yang bertugas sebagai penceramah Agama</p>
Peneliti	<p>BAGAIMANA PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN KEGIATAN TRIWULAN MUSLIMAT NU INI?</p>
ketua PAC	<p>Masyarakat sekarang sudah banyak yang mengikuti majelis ta'lim trwiwulan Muslimat NU ini. Lama-lama jama'ah yang hadir semakin bertambah, dan kegiatan majelis ta'lim sekarang dilakukan diluar ruangan, karena kalau didalam ruangan seperti masjid atau musholla desa, maka tidak muat</p>

Transkrip Wawancara

Informan : Bapak Harmuji, selaku kepala Dusun Songaran
 Pada : senin 02 Mei 2016 pukul 09:30 dirumah beliau

Peneliti	SUDAH BERAPA LAMA BAPAK MEMIMPIN DUSUN SONGARAN ?
Kepala Dusun	Saya menjadi kepala dusun ini sejak dari tahun 1995, jadi sudah 21 tahun. Setelah bapak saya meninggal, Saya yang kemudian diangkat menjadi kepala dusun. Beliau juga dulunya merupakan pemimpin/kepala dusun disini. Didusun songaran ini penduduknya asli semua, yang merupakan penduduk pendatang sangat sedikit. Mayoritas adalah penduduk asli
Peneliti	ADA BERAPA JUMLAH PENDUDUK DAN BERAPA JUMLAH KK YANG ADA DIDUSUN SONGARAN?
Kepala Dusun	dulunya ketika Almarhum Bapak saya yang masih memimpin Dusun ini, KK yang ada hanya sedikit, tapi lama-lama berkembang menjadi 107 KK. Yang di RT 01/RW 03 jumlah KK-nya ada 50 dan yang di RT 02/ RW 03 jumlah KK-nya ada 57. Lalu jumlah total penduduknya sendiri ada 401 jiwa. Dari RT 01/RW 02 berjumlah 182 jiwa dan dari RT 02/ RW 03 jumlahnya ada 219 jiwa. Masyarakat disini masih tergolong masyarakat menengah. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki juga masih tergolong rendah, dikarenakan tingkat pendidikan yang masih kurang.
Peneliti	BAGAIMANA DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT INI?
Kepala Dusun	Meskipun pendidikan orang tua diDusun ini masih tertinggal, akan tetapi pada saat ini anak-anak mereka sudah mulai banyak yang disekolahkan. Para orang tua ingin mempunyai anak yang mengerti dan mempunyai ijazah yang layak, yang bisa digunakan untuk masa depan anak-anak mereka. Karena dizaman sekarang kan, hampir semua pekerjaan menanyakan ijazah pendidikan yang diperoleh. Jadi, mau tidak mau setiap orang tua harus berusaha menyekolahkan anak-anak mereka, paling tidak sampai lulus sekolah ditingkat SMA/MA/SMK atau sederajat
Peneliti	DAN APA MATA PENCAHARIAN YANG DIMILIKI MASYARAKAT?
Kepala Dusun	Disekitar Dusun, banyak ladang dan sawah yang bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan warga, sehingga Masyarakat Dusun Songaran ini mata pencahariannya banyak yang bergantung terhadap alam. Mayoritas pekerjaan masyarakat ialah sebagai petani

	<p>dan buruh tani, oleh karena itu ladang dan sawah masih menjadi penghasil utama bagi mereka. Merkipun begitu, tapi ada beberapa juga masyarakat yang berprofesi lain, seperti sebagai pedagang kecil-kecilan, sebagai penjual jamu keliling, dan pengumpul barang-barang bekas</p>
--	--



Transkrip Wawancara

Informan : Ibu Siti Lathifah, selaku sekretaris PAC Muslimat NU Modo

Pada : Jum'at, 13 Mei 2016, pukul 16 :00 WIB

Peneliti	SUDAH BERAPA LAMA IBU MENJADI SEKERTARIS MUSLIMAT NU KECAMATAN MODO LAMONGAN?
Sek. PAC	Kalau jadi sekretaris saya sudah hampir 3 tahun, tapi baru memperoleh SK pada tahun 2015. Dan Data-data dokumentasi dan administrasi baru saya bukukan pada tahun 2015 itu juga
Peneliti	KAPAN KEPENGURUSAN MUSLIMAT NU DI MODO DIRESMIKAN?
Sek. PAC	kepengurusan organisasi muslimat di kecamatan modo telah dimulai pada tahun 1952, yang diketuai oleh ibu siti zaenab. Akan tetapi pada saat itu belum resmi adanya SK kepengurusan organisasi muslimat NU. Lalu sekitar tahun 2002 SK kepengurusan organisasi muslimat NU barulah diresmikan
Peneliti	PERAN SEPERTI APA YANG DIBERIKAN MUSLIMAT NU DARI DULU HINGGA SEKARANG?
Sek. PAC	kalau perannya dari kepengurusan yang dulu saya kurang begitu faham, tapi yang jelas perannya pasti ada dimasyarakat. Karna Muslimat NU ini kan, merupakan organisasi kemasyarakatan-keagamaan, peran yang dilakukan setahu saya pada kepengurusan lama yang sebelumnya ya seperti musyawarah antar pengurus dan sosialisasi ketiap-tiap ranting.
Peneliti	DITINGKAT PAC MODO, TERDAPAT KEGIATAN TRIWULAN MUSLIMAT NU. APA SAJA SUSUNAN ACARA YANG AKAN DILAKUKAN PADA KEGIATAN TRIWULAN TERSEBUT?
Sek. PAC	Susunan acara biasanya dibuat oleh pengurus ranting yang ditempati. Yang jelas susunan acaranya adalah Pembukaan , Baca ayat Al-Qur'an, Pembacaan sholawat Nabi , Menyanyikan lagu indonesia raya, Menyanyikan mars Muslimat NU, Sambutan-sambutan, Ceramah Agama dan Penutup
Peneliti	BAGAIMANA DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN INI?
Sek.PAC	Biasanya jama'ah bersemangat ketika penceramah yang menyampaikan materi dirasa enak dan bagus dalam memberikan ceramah. Dalam undangan yang disebar kesetiap pengurus ranting desa biasanya sudah diterakan nama

	<p>penceramahnya (ustadz/ustadzah atau kiai/Bu Nyai), jadi masyarakat juga akan tahu siapa nantinya yang akan mengisi ceramah Agama Islam. Jadi, otomatis mereka punya kesan sendiri, seperti “oh yang ceramah nanti fulan/fulanah ini, ya enak berarti.” Lalu dengan kesan yang positif itu, maka masyarakat bisa bersemangat ketika akan mengikuti majelis ta’lim triwulan-an ini. Yang sekiranya dalam menyampaikan materi nanti gampang untuk dipahami dan tidak membuat ngantuk tentunya.</p>
--	--



Transkrip Wawancara

Informan : Kiai Bajuri, selaku tokoh NU kecamatan Modo Pada
 Pada : senin 16 Mei 2016 pukul 11:00 WIB dirumahbeliau

Peneliti	TUJUAN DIADAKANNYA KEGIATAN MAJELIS TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NU INI UNTUK APA?
Tokoh NU	tujuan awal dari diadakannya kegiatan <i>triwulan</i> Muslimat NU adalah supaya semua hasil keputusan yang telah dimusyawarahkan pengurus pusat bisa diumumkan ketika kegiatan tersebut berlangsung, jadi pengurus tidak perlu mendatangi semua atau mendatangi satu-persatu pengurus ranting yang ada dikecamatan Modo. Jadi fungsi awalnya adalah untuk memudahkan, istilahnya yakni untuk <i>menyambung lidah</i> dari pengurus pusat ketingkat PAC, ranting sampai pada anak ranting
Peneliti	APAKAH TUJUANNYA SAMA DENGAN TUJUAN UMUM MUSLIMAT NU?
Tokoh NU	sedangkan pada intinya kegiatan ini punya tujuan yang sama dengan visi/misi muslimat, tapi kalau dilihat dari segi dhohirnya agak beda. dan tujuan khusus dari kegiatan rutin ini adalah Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT, Masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan Agama Islam, Terciptanya kerukunan antar warga, Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU, Mempererat silaturahmi
Peneliti	LALU BAGAIMANA DENGAN PERAN MAJELIS TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NU PADA MASYARAKAT?
Tokoh NU	Lewat tujuan-tujuan yang jelas, maka peran yang akan diberikan juga bisa disesuaikan dengan adanya tujuan atau maksud tersebut, misalnya bisa dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Contoh kecil seperti; dengan adanya pembayaran kas triwulan-an, ketika kita bayar kas itu pasti punya rasa tuntutan untuk membayarnya, jika tidak dibayar kan tidak boleh. Lha dengan kas tersebut nantinya bisa digunakan dengan hal-hal yang positif, seperti menginfaqkan kas tersebut ke masjid, musholla, dan TPQ. Contohnya lagi; saat jama'ah majelis ta'lim baru datang, beberapa pengurus menyambut dengan cara bersalaman, bersikap ramah dan menghormati. Maka paling tidak ada kesan baiknya, karena adanya penyambutan itu. Otomatis tali silaturahmi akan terjalin dengan baik, jadi berusaha mempererat.

Transkrip Wawancara

Informan : Ibu Uma, selaku ketua PC.Fatayat NU Lamongan
Pada :Senin 25 Apr. 16, pukul 10:30 WIB di SDNU BANAT-
BANINLAMONGAN

Peneliti	SUDAH BERAPA LAMA IBU MENJABAT SEBAGAI KETUA PC FATAYAT NU LAMONGAN?
Ketua PC	Sebagai ketua PC Fatayat selama satu periode, yakni periode ini.
Peneliti	BAGAIMANA CARA MENGETAHUI PEMAHAMAN MASYARAKAT?
Ketua PC	Kalau untuk mengukur pemahaman masyarakat mengenai pemahaman agamanya, salah satunya bisa dilihat dengan semakin berkurangnya masyarakat yang <i>kejawen</i> , karena memang pada zaman dulu masyarakat pedesaan banyak yang menganut ajaran-ajaran <i>kejawen</i> yang dikarenakan belum adanya pengertian keagamaan yang diberikan dimasyarakat tersebut. Dan bisa juga dilihat dari kerukunan mereka dalam bermasyarakat, semakin berkurangnya dukun-dukun yang tidak berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadis, serta masyarakat desa tersebut terutama masyarakat perempuannya sekarang banyak yang sudah menutup aurot dan banyak yang masuk dipesantren untuk lebih belajar ilmu agama. Mungkin beberapa hal itu yang bisa menjadi ukuran, karena saya tidak bisa setiap hari memperhatikan masyarakat di desa tersebut
Peneliti	BAGAIMANA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MAJELIS TA'LIM TRIWULAN DI TINGKAT PAC MODO INI?
Ketua PC	masyarakat sekitar sangat antusias untuk mengikuti kegiatan fatayat NU, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya jama'ah yang hadir.

Transkrip Wawancara

Informan :Ibu Hj.Umi Ma'rifah selaku ketua PAC Fatayat kec.modokab.Lamongan
Pada : Jum'at, 22 April 16 pukul 09:30 WIB

Peneliti	MENURUT IBU BAGAIMANA KONDISI KEAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN SONGARAN DESA SIDOMULYO MODO LAMONGAN?
Ketua PAC	kondisi keagamaan yang dimiliki masyarakat memang cukup rendah, hal ini dikarenakan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusianya. Sumber Daya Manusia yang ada dilingkungan pedesaan memang pada masa dulu belum dikatakan baik. Salah satu penyebab rendahnya SDM tersebut adalah tingkat pendidikan yang dimiliki juga rendah, masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan tingkat ekonomi yang rendah dan tingkat kesadaran orang tua terhadap dunia pendidikan yang masih belum memperdulikan, khususnya pendidikan agamanya. Banyak orang yang bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tapi belum mengetahui maksud atau isi dari ayat yang dibaca tersebut. Masih banyak masyarakat yang belum faham ajaran agamanya, seperti hukum halal-haram dan aturan baik-buruk dalam agama.Islam
Peneliti	DALAM KEGIATAN YANG TELAH DILAKUKAN OLEHFATAYAT DAN MUSLIMAT, APAKAHPELAKSANAANNYA DILAKUKAN SECARA BERSAMAAN ATAU SENDIRI-SENDIRI?
Ketua PAC	untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatannya, sebenarnya dilakukan sendiri-sendiri. Ada kegiatan bagi fatayat dan ada juga kegiatan bagi muslimat. Akan tetapi fenomena yang terjadi dimasyarakat, banyak aktivitas yang pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan. Begitu juga dengan kegiatan <i>triwulan</i> , yang seharusnya berjalan sendiri, tetapi karena keadaan dan permintaan oleh masyarakat, jadi kegiatan <i>triwulan</i> pun dilakukan secara bersama-sama yang dihadiri oleh anggota fatayat dan muslimat NU. Dan program-program yang telah dibuatpun dilakukan secara bersamaan. Karena memang kita hanya mengikuti keinginan dari masyarakat.
Peneliti	BAGAIMANA PEMAHAMAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT DUSUN SONGARAN?
Ketua PAC	berhubungan dengan pemahaman yang dimiliki masyarakat, sebagian besar telah mengetahui yang baik dan buruk, yang halal

	<p>dan yang haram, yang dilarang dan yang diserukan oleh agama Islam. dulu masih banyak yang makan hewan-hewan yang gak boleh dimakan mbak, kayak tokek, biawak, garangan (haina), bekicot dan lain-lain. Karena memang belum tau. Lhaa, dengan program-program yang dibuat oleh Muslimat NU seperti <i>triwulan</i> ini sedikit demi sedikit masyarakat mulai tahu dan paham tentang hukum-hukum, dan apa saja yang harus dilakukan atau ditinggalkan dalam Agama Islam</p>
--	--



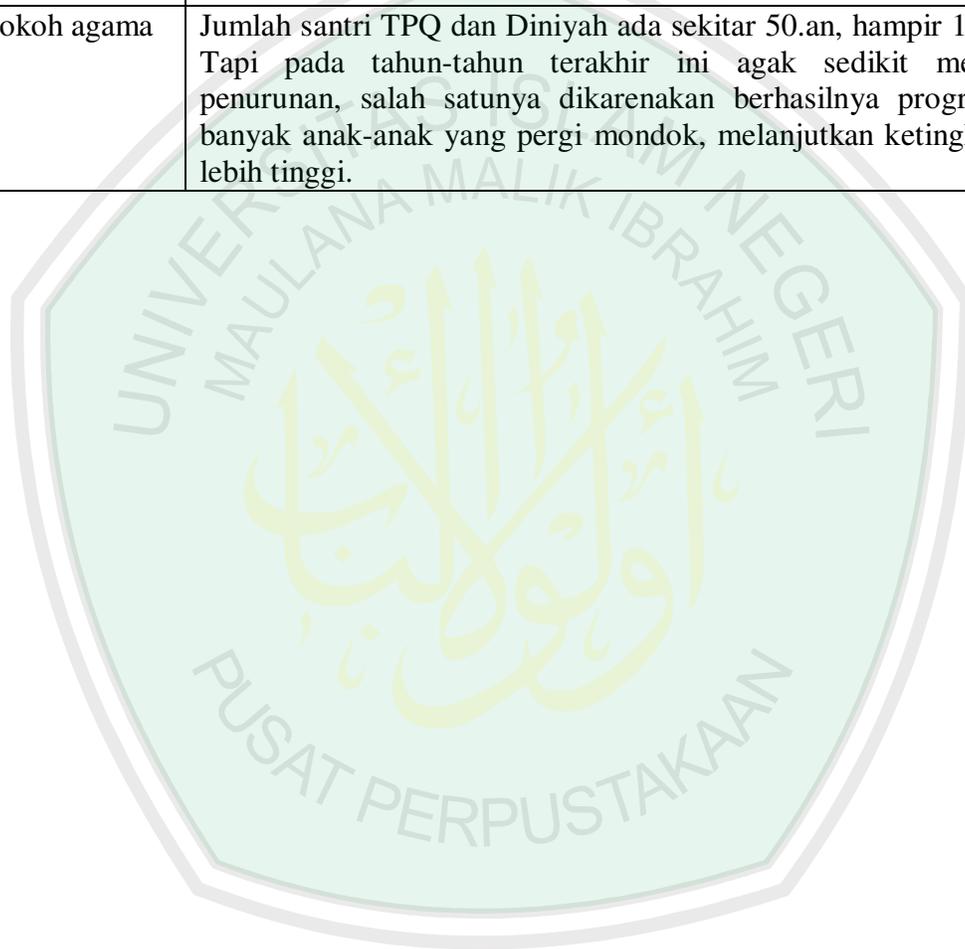
Transkrip Wawancara

Informan :Ustadz Abdul Karim selaku tokoh agama dimasyarakat dusun songaran

Pada : pada hari senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB dirumah beliau

Peneliti	PADA TAHUN BERAPA LEMBAGA DINIYAH &TPQMAJALISTUL ATHFAL DIDIRIKAN?
Tokoh agama	Lembaga TPQ dan Diniyah Majalistul Athfal ini berdiri sejak tahun 1998, tapi sebelum tahun 1998 itu dulunya sudah ada madrasah diniyah yang dibina oleh kang Jono. Akan tetapi diniyah tersebut lama-lama tidak digunakan untuk mengaji lagi, sejak ditinggal kang Jono merantau bersama keluarganya ke Balikpapan. Dan pada akhirnya anak-anak masyarakat mengaji ke musholla ini, santri yang mengajipun semakin banyak, lalu akhirnya masyarakat setuju kalau musholla tersebut dijadikan tempat belajar anak-anak sebagai lembaga TPQ dan Diniyah
Peneliti	APAKAH TUJUAN DIDIRIKANNYA LEMBAGA TERSEBUT?
Tokoh agama	Tujuan dari lembaga TPQ dan Diniyah ini adalah untuk mengenalkan anak-anak kepada Agama mereka, yaitu Agama Islam, baik itu berhubungan dengan hukum-hukum fiqh, kitab suci Al-Qur'an, dan lain-lain. Jadi, yang paling penting adalah supaya anak-anak bisa mengetahui dan memahami agama Islam secara sempurna
Peneliti	LALU PEMAHAMAN MASYARAKAT BISA DIKATAKAN LEBIH BAIK, BAGAIMANAKAH CARA MENGETAHUINYA?
Tokoh agama	Perlu adanya contoh-contoh berupa tindakan sebagai teladan bagi masyarakat. Dan juga upaya-upaya sosial seperti halnya; bersilaturahmi kepada para jama'ah/masyarakat yang sakit, menghadiri hajatan di masyarakat, kita ikut berpartisipasi, jadi dalam kegiatan masyarakat kita juga ikut terlibat. Sebaik-baik tauladan adalah Nabi Muhammad, Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa sangat perlu adanya <i>uswah</i> , dan itu merupakan sesuatu yang berat karena butuh sebuah tingkatan ekstra, baik itu berupa tenaga, fikiran maupun dana juga harus dikeluarkan. Karena bagi masyarakat yang masih awam, suatu contoh itu sangat penting. Jadi gerak-gerik para tokoh agama semua pasti diperhatikan. Saumpama seperti halnya kalau saya melarang merokok, tentu saya juga tidak akan merokok, kalau tidak nanti orang malah akan berkata begini "ustadznya saja merokok, apalagi santrinya. Masak kok dilarang". Karena kalau antara ucapan, pengetahuan dan pemahaman kita berbeda dengan tindakan pasti tidak akan digubris omongan-omongan kita. Dan cara untuk mengetahui orang itu

	paham atau tidak pada ilmu agama Islam, yaitu dengan cara memperhatikan sikap dan kegiatan mereka sehari-hari, seperti orang yang rajin sholat berjama'ah, selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, bersikap baik pada keluarga serta orang lain, dan lain-lain.
Peneliti	BERAPAKAH JUMLAH SANTRI YANG BELAJAR DI TPQ DAN DINIYAH MAJALISUL ATFAL ?
Tokoh agama	Jumlah santri TPQ dan Diniyah ada sekitar 50.an, hampir 100 anak. Tapi pada tahun-tahun terakhir ini agak sedikit mengalami penurunan, salah satunya dikarenakan berhasilnya program KB, banyak anak-anak yang pergi mondok, melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.



Transkrip Wawancara

Informan :Ustadzah Mahmudah, (pengurus ranting dan tokoh keagamaan Dusun Songaran)

Pada : pada hari senin 23 Mei 2016, pukul 09:30 WIB dirumah beliau

Peneliti	BAGAIMANA DENGAN PELAKSANAAN JAMA'AH YASIN DAN TAHLIL DUSUN SONGARAN?
Ustadzah	Kegiatan jama'ah Yasin dan Tahlil ini dilakukan rutin seminggu sekali. Jama'ahnya adalah ibu-ibu dan tempatnya dirumah warga yang dilakukan secara bergiliran. Sebenarnya program dari kegiatan ini hanyalah berisi pembacaan Surat Yasin dan Tahlil saja, tapi dengan inisiatif warga disini kegiatan yang telah dilakukan ditambah dengan acara arisan. Pembacaan Yasin dan Tahlilnya dilakukan setelah ibu-ibu sudah membayar semua
Peneliti	BAGAIMANA PELAKSANAAN KEGIATAN JAMA'AH KHOTMIL QUR'AN DI DUSUN SONGARAN?
Ustadzah	Kegiatan Khotmil Qur'an di Dusun Songaran Desa Sidomulyo ini rutin dilaksanakan oleh ibu-ibu pada tanggal 15 Qomariyah. Waktu pelaksanaannya dilakukan selesai sholat magrib, yang bertempat di masjid Dusun. Yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sedikit-sedikit mulai ada peningkatan. Sekitar 20 an orang yang sudah mau menghadiri dan mengaji Al-Qur'an di masjid
Peneliti	BAGAIMANA DENGAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM YANG ADA DIMASYARAKAT?
Ustadzah	Kalau masalah paham atau tidaknya saya tidak bisa memastikan, dan tidak bisa menyebut seseorang itu paham atau tidak tentang Islam. tapi kita bisa mengukurnya dengan cara memperhatikan ibadah seseorang itu dan akhlaqnya pada semua orang. Misalnya seperti cara ibadah sholatnya satu orang dengan orang lainnya, pasti antara yang benar-benar dan yang belum paham akan berbeda. Lalu ketika bagaimana seseorang melakukan wudhu, disitu bisa dilihat apakah pelaksanaan ibadahnya tepat atau tidak. Dan jika dilihat dari akhlaqnya, bagaimana dia ketika sedang bicara dengan orang tuanya, dengan temannya, dengan guru, dan masyarakat lainnya
Peneliti	DAN BAGAIMANA PENGARUH MAJELIS TA'LIM TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT DUSUN SONGARAN?
Ustadzah	Pengaruh dari peran majelis ta'lim ini, sedikit demi sedikit telah memberikan pemahaman tentang Agama bagi masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari: 1. Meningkatnya jama'ah Yasin dan Tahlil ibu-ibu semakin

	<p>banyak yang mengikuti</p> <ol style="list-style-type: none">2. Banyaknya warga yang mengikuti jama'ah khotmil Qur'an dimasjid secara rutin setiap bulannya, dilaksanakan setiap tanggal 15 Qomariyah.3. Semakin meningkatnya perhatian orang tua, khususnya ibu-ibu kepada anaknya. Lewat nasehat-nasehat yang diberikan penceramah ketika kegiatan majelis ta'lim, sekarang banyak orang tua yang bertambah perhatiannya untuk membimbing anak-anaknya supaya mau mengaji. Bahkan banyak ibu-ibu yang sampai mengantarkan dan menunggu anaknya ketika mengaji di Lembaga TPQ dan Diniyah
--	---



Transkrip Wawancara Dengan Masyarakat

Informan : Yuliatin (40 tahun)

Pada : senin 04 April pukul 17:00 WIB

Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGIKUTI MAJELIS TA'LIM TRIWULAN INI SECARA RUTIN?
Warga 1	Iya mbak, saya selalu ikut kegiatan "triwulan-an", kalau gak ada halangan yang sifatnya penting saya ikut terus. Karena biar bisa kumpul dengan masyarakat dusun lain juga, kapan lagi kumpul-kumpul kalau gak pas ada acara seperti ini.
Peneliti	DARI KEGIATAN MAJELIA TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NU YANG DILAKUKAN INI, APA SAJA YANG BISA DIDAPAT?
Warga 1	Dapat pengetahuan baru pastinya, karena di kegiatan triwulan ini ada ceramah agamanya. Jadi ibarat baterai yang dichas kembali, rohani kita dapat nasehat dan pengajaran Islam yang membuat hati tenang. Senang juga karena bisa bertemu dengan jama'ah majelis ta'lim triwulan lainnya. Dapat pengetahuan tentang ibadah-ibadah, tentang shodaqoh, perintah menyantuni anak yatim, tidak berbuat syirik dan lain-lain
Peneliti	BAGAIMANA DENGAN PENCERAMAH, APAKAH IBU MEMAHAMI ISI DARI CERAMAH/TAUSIYAH TERSEBUT?
Warga 1	insyaAllah paham, ya pasti mudah untuk dipahami. Karena bahasanya sama-sama bahasa jawa, dan penggunaan bahasa serta kata-katanya juga disesuaikan dengan masyarakat desa seperti disini
Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGAMALKAN AJARAN-AJARAN AGAMA ISLAM YANG DISAMPAIKAN OLEH PENCERAMAH?
Warga 1	Saya amalkan semampu saya mbak, kalau sekiranya itu berat ya tidak saya amalkan. Seperti kalau saya diminta untuk bekerja disawah orang, saya tidak bisa melakukannya sambil puasa. Karena itu merupakan pekerjaan yang dibilang berat karena panas, haus, capek, dan saya juga dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan itu dengan tepat waktu, kan <i>ngoyo</i> jadinya kalau sambil puasa.

Informan : Tasmini (50 tahun)

Pada : kamis 14 April 2016 pukul 16:30 WIB

Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGIKUTI MAJELIS TA'LIM TRIWULAN INI SECARA RUTIN?
Warga 1	Masyarakat sini lumayan banyak yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim triwulan, termasuk saya juga sering ikut. Karna Cuma sekali dalam satu bulan, jadi saya sempatkan untuk menghadiri kegiatan itu
Peneliti	DARI KEGIATAN MAJELIA TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NU YANG DILAKUKAN INI, APA SAJA YANG BISA DIDAPAT?
Warga 1	Dimajelis ta'lim triwulan ini ada ceramahnya, jadi saya dan masyarakat dapat ilmu dan pengetahuan baru. Dan tahu tentang informasi perkembangan tentang Nahdlatul Ualama juga. Ceramah yang disampaikan banyak sekali, tentang istiqomah, shodakoh, berbuat baik pada sesama, tentang keorganisasian dan lain-lain
Peneliti	BAGAIMANA DENGAN PENCERAMAH, APAKAH IBU MEMAHAMI ISI DARI CERAMAH/TAUSIYAH TERSEBUT?
Warga 1	insyaAllah paham, penceramahnya sama-sama orang jawa dan kata-katanya juga mudah untuk dipahami. Dan yang paling penting ada komunikasi dengan para jama'ah yang hadir biar tidak merasa ngantuk dan terkesan bosan
Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGAMALKAN AJARAN-AJARAN AGAMA ISLAM YANG DISAMPAIKAN OLEH PENCERAMAH?
Warga 1	Kadang diamalkan, kadang juga tidak, tergantung keadaan juga. Saya amalkan sebisanya. Kalau yang perkara wajib seperti sholat, puasa romadhon, zakat alhamdulillah selalu saya kerjakan, tapi untuk yang perkara yang sunnah mungkin masih jarang-jarang.

Informan : Hikmah Zayidah (36 tahun)

Pada : minggu 24 April 2016 pukul 18:30 WIB

Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGIKUTI MAJELIS TA'LIM TRIWULAN INI SECARA RUTIN?
Warga 1	Alhamdulillah saya selalu bisa mengikuti kegiatan majelis ta'lim triwulan, karena saya juga punya tanggung jawab sebagai anggota pengurus ranting (sekertaris ranting Songaran Muslimat NU). Dan setiap yang menjadi anggota pengurus sangat dianjurkan untuk hadir
Peneliti	DARI KEGIATAN MAJELIA TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NU YANG DILAKUKAN INI, APA SAJA YANG BISA DIDAPAT?
Warga 1	Secara pribadi, saya memperoleh ilmu pengetahuan yang baru, atau mungkin yang sudah saya ketahui tapi lupa. Jadi, saya bisa mengingat kembali pengajaran-pengajaran Agama Islam. kalau secara umum, saya bisa tahu informasi dari pusat tentang perkembangan NU. Ilmu yang saya dapat banyak yang tentang ibadah pada keseharian, seperti perintah menjauhi minuman keras, berbuat baik dan rukun pada sesama, keutamaan waktu-waktu tertentu contohnya keutamaan bulan rajab, keutamaan bulan ramadhan, keutamaan dzikir pada Allah dan lain-lain.
Peneliti	BAGAIMANA DENGAN PENCERAMAH, APAKAH IBU MEMAHAMI ISI DARI CERAMAH/TAUSIYAH TERSEBUT?
Warga 1	Alhamdulillah paham, kalau yang ceramah enak pasti para jama'ah mendengarkan, memperhatikan dengan seksama. Yang penting ceramahnya tidak membuat ngantuk dan bosan, berarti enak dan pasti jama'ah akan mendengarkan
Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGAMALKAN AJARAN-AJARAN AGAMA ISLAM YANG DISAMPAIKAN OLEH PENCERAMAH?
Warga 1	Urusan pengamalan alhamdulillah saya amalkan sedikit-sedikit untuk perkara yang sunnah. Untuk hal-hal yang wajib sudah saya kerjakan selama ini, seperti sholat, zakat, puasa romadhon, dan mendidik anak. Tapi saya juga berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik

	dan bermanfaat, berusaha menjadi muslim yang baik
--	---

Informan : Nurkasanah (39 tahun)

Pada : selasa 03 Mei 2016 pukul 09:30 WIB

Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGIKUTI MAJELIS TA'LIM TRIWULAN INI SECARA RUTIN?
Warga 1	Kadang ikut, kadang gak ikut juga. Kalau saya tidak bisa ikut, saya Cuma titip bayar kas Muslimat ke jama'ah yang lain saja
Peneliti	DARI KEGIATAN MAJELIA TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NU YANG DILAKUKAN INI, APA SAJA YANG BISA DIDAPAT?
Warga 1	Dapat pengalaman tambahan dari organisasi, dengan informasi yang diumumkan saya jadi tahu perkembangan tentang organisasi Nahdlatul Ulama'. Dapat ilmu agama juga, misalnya tentang berbuat baik dan mengasihi anak yatim, menyambung silaturahmi, berakhlak baik, dan lain sebagainya
Peneliti	BAGAIMANA DENGAN PENCERAMAH, APAKAH IBU MEMAHAMI ISI DARI CERAMAH/TAUSIYAH TERSEBUT?
Warga 1	insyaAllah paham mbak, apalagi kalau yang memberi ceramah ada guyon-guyonnya sedikit supaya tidak membuat ngantuk. Dan materinya juga mengena.
Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGAMALKAN AJARAN-AJARAN AGAMA ISLAM YANG DISAMPAIKAN OLEH PENCERAMAH?
Warga 1	Apa yang dipahami insyaAllah saya amalkan dalam sehari-harinya. Karena kalau tidak diamalkan ilmu yang dimiliki akan percuma, malah akan lupa nantinya.

Informan : Mukayah (41 tahun)

Pada : sabtu 14 Mei 2016, 10:00 WIB

Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGIKUTI MAJELIS TA'LIM TRIWULAN INI SECARA RUTIN?
Warga 1	Kalau ada kegiatan majelis ta'lim triwulan saya selalu ikut, alhamdulillah.kalau tidak salah dari pertama adanya kegiatan ini, saya Cuma tiga kali tidak hadir.
Peneliti	DARI KEGIATAN MAJELIA TA'LIM TRIWULAN MUSLIMAT NU YANG DILAKUKAN INI, APA SAJA YANG BISA DIDAPAT?
Warga 1	Dalam majelis ta'lim triwulan ini saya bisa memperoleh ilmu Agama maupun umum. Seperti, pada tanggal 01 Mei kemarin ceramahnya tentang istiqomah dalam beribadah, lalu ada juga ceramah tentang keutamaan bulan safar,perintah untuk mendidik anak-anak kita, dan masih banyak yang lainnya. Sebagai pengalaman bisa berbaur dengan jama'ah atau masyarakat lain. Perasaan saya juga senang ketika mengikuti majelis ta'lim ini, karena selain dapat pahala mejelis ini juga bisa dijadikan sebagai oobat hati. Sesuai dengan sya'ir toombo ati, salah satu obat hatinya adalah berkumpul dengan orang-orang alim, orang-orang sholeh yang berilmu
Peneliti	BAGAIMANA DENGAN PENCERAMAH, APAKAH IBU MEMAHAMI ISI DARI CERAMAH/TAUSIYAH TERSEBUT?
Warga 1	Kalau mendengarkan dan memperhatikan pastilah paham dengan apa yang disampaikan penceramahnya. Tapi kalau ngantuk atau tidak memperhatikan maka tidak akan mengerti isi ceramahnya.
Peneliti	APAKAH IBU SELALU MENGAMALKAN AJARAN-AJARAN AGAMA ISLAM YANG DISAMPAIKAN OLEH PENCERAMAH?
Warga 1	Ilmu yang sedikit tapi diamalkan itu lebih baik dari pada banyak ilmu tapi tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan hanya ditimbun saja maka akan percuma. Oleh karenanya, sebagai umat yang baik saya dan keluarga saya selalu sebrusaha untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang saya peroleh dari majelis ta'lim itu. Baik itu ilmu tentang agama maupun duniawi, kalau sekiranya bermanfaat dan merupakan perintah insyaAllah saya berusaha terapkan dalam kehidupan.

**DAFTAR ANGGOTA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM
 TRIWULANMUSLIMAT NU DUSUN SONGARAN DESA SIDOMULYO
 KECAMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN**

No	NIK	NAMA	TEMPAT,TANGGA L LAHIR	UMUR
1	3524036883090001	NURJANNAH	LAMONGAN, 02-01-1976	39
2	3524175006810001	ZYANS FARIDHA	LAMONGAN, 10-06-1981	34
3	3524035411720001	HARTATIK	LAMONGAN 14-11-1972	43
4	3524034204650002	TASMINI	LAMONGAN, 02-04-1941	50
5	3524035911700001	INDAYATI	LAMONGAN, 19-11-1979	45
6	3524035501780001	KHOLIPAH	LAMONGAN, 15-01-1978	37
7	3524035707730002	MUNAPIYAH	BOJONEGORO, 17-07-1973	42
8	3524035709690001	SITI PATIMAH	LAMONGAN, 17-09-1969	46
9	3524036207750001	YULIATIN	LAMONGAN, 22-07-1975	40
10	3524035411650001	SAEMAH	LAMONGAN, 14-11-1950	50
11	3524031407620002	MONASRI	LAMONGAN, 19-06-1967	48
12	3524035208790004	KHIKMAH ZAIDIYAH	LAMONGAN, 12-08-1979	36
13	3524035807660001	MUNTAMAH	LAMONGAN, 18-07-1966	49
14	3524037112670001	PATIMAH	LAMONGAN, 31-12-1967	47
15	3524037110840001	MUHIMMATUL ALIYAH	LAMONGAN, 31-01-1984	31
16	3524034310590001	NUR KHASANAH	LAMONGAN, 24-06-1976	39
17	3524030706700003	MASTIAH	LAMONGAN,05-10-1962	53
18	3524037012850002	KALIMATUS SHOLIKAH	LAMONGAN, 30-12-1985	29

19	3524035210660002	NUR JANNAH	LAMONGAN, 12-10-1966	49
20	3524036101790002	MAHMUDAH	LAMONGAN, 21-01-1979	36
21	352403470470002	HARIYATUN	LAMONGAN, 07-04-1970	45
22	3524036406670001	SITI MUHLISOTIN	LAMONGAN, 26-06-1967	48
23	3524035011630001	YATENI	LAMONGAN, 10-11-1963	52
24	3524036505630001	SALAMAH	LAMONGAN, 25-05-1963	52
25	3524035605590002	SUMINAH	LAMONGAN, 16-05-1959	56
26	3524035902590001	SUPINAH	LAMONGAN, 19-02-1959	56
27	3524035302780001	NISWATIN	LAMONGAN, 13-02-1978	37
28	3524035806680003	SRI MAIMUNAH	LAMONGAN, 18-06-1968	47
29	3524036010750001	MUKAYAH	LAMONGAN, 20-10-1975	40
30	3524037003880002	HERLINA	LAMONGAN, 30-03-1988	27
31	3424036208650004	KASMINTEN	LAMONGAN, 22-08-1965	50
32	3524035605590001	SARINI	LAMONGAN, 16-05-1959	56
33	3524035696720002	MASLAKAH	LAMONGAN, 16-06-1972	43
34	3524035004650002	SAENEM	LAMONGAN, 10-04-1965	50
35	3524035011560001	DEWI	LAMONGAN, 10-11-1956	59
36	3524034811580001	TARMIJAH	LAMONGAN, 08-11-1958	57
37	3524035309660001	SRIANI	LAMONGAN, 13-09-1966	49
38	3524035203720003	MUSRI'AH	LAMONGAN, 12-03-1972	43
39	3524037012500001	KARTINI	LAMONGAN, 30-12-1950	64

40	3524034101540019	SARIMPEN	LAMONGAN, 01-01-1954	61
41	3524035106500001	SUNTIYAH	LAMONGAN, 11-06-1950	65
42	3524034405600002	KAROMAH	LAMONGAN, 04-05-1960	55
43	3524034101620015	MAKIYAH	LAMONGAN, 01-01-1962	53
44	3524036206790001	RUMIATI	LAMONGAN, 22-06-1979	36
45	3524031305620001	SITI KAMSIATI	LAMONGAN, 09-06-1973	42
46	3524034909600001	TAMINI	LAMONGAN, 09-09-1960	55
47	3524034510620001	SUMINING	LAMONGAN, 05-10-1962	53
48	3524035708600002	SAMINI	LAMONGAN, 17-08-1960	55
49	3524035204800004	SITI MASKANAH	LAMONGAN, 12-04-1980	35
50	3524035208500001	KARTIMAH	LAMONGAN, 12-08-1950	65
51	3524035016570001	NIPKOTON	LAMONGAN, 11-06-1957	58
52	3524035207560001	RUSMINING	LAMONGAN, 12-07-1956	59
53	3524035005570002	PARIANI	LAMONGAN, 10-05-1957	58
54	3524035101640006	MUNTI	LAMONGAN, 11-01-1964	51
55	3524034302750002	AMINAH	LAMONGAN, 03-02-1975	40
56	3524035808690003	SUPINI	LAMONGAN, 18-08-1969	46
57	3524035004720004	TONAH	LAMONGAN, 10-04-1973	43
58	3524035204620005	SUMI	LAMONGAN, 12-04-1962	53
59	3524035504580003	WARTI	LAMONGAN, 15-04-1958	57
60	3524035204830002	SRIANI	BOJONEGORO, 12-04-1983	32

61	3524034711750001	SITI YAMANI	LAMONGAN, 07-11-1974	40
62	3524034101660013	MUYASAROH	LAMONGAN, 01-01-1966	49
63	3524036208620001	MASIRAH	LAMONGAN, 22-08-1962	53



Daftar Nama Santri TPQ dan Diniyah Majalisul Athfal

No Induk	Nama	Jenis Kelamin
0148	Abdullah	L
0147	Nor Vita Aulia	p
0146	M.Ali zainal Abidin	L
0144	M.Rama Azhari	L
0143	M.Andika	L
0142	Putra Dwi S.	L
0141	Rangga Afitra	L
0140	Khilya Maulidia	P
0139	Jesica	P
0138	Mei Winda Rizka	p
0137	Nova Rosdiana	P
0136	Moh.Jawahher	L
0135	Fitria Novitayani	P
0134	Ani Ayu Susanti	P
0133	Moh.Dheni M.	L
0132	Nur Lita 'Ayuni	p
0131	Moh.Maulana	L
0130	Budi Setiawan	L
0129	Moh.Nizalludin	L
0128	Moh.Prayoga	L
0127	Moh.Dikki	L
0126	Nila Agustina	P
0125	Khusnul Khotimah	P
0124	Deva Nur Ayunda	P
0123	Sinta Bella	P
0122	Lia Amelia	P
0121	Lailatul Mahmudah	P
0119	Adelia Mushonia	P
0118	m.Arif Ilham	L
0117	Halimatus Sa'adah	P
0116	Asmaul Husna	P
0115	Devi Ayuni	P
0114	Zumrotus Silikhah	P
0112	Moh.Afif	L
0111	Nor Holis	L
0110	Moh.Efin Udin	L
0109	Moh.Ari	L

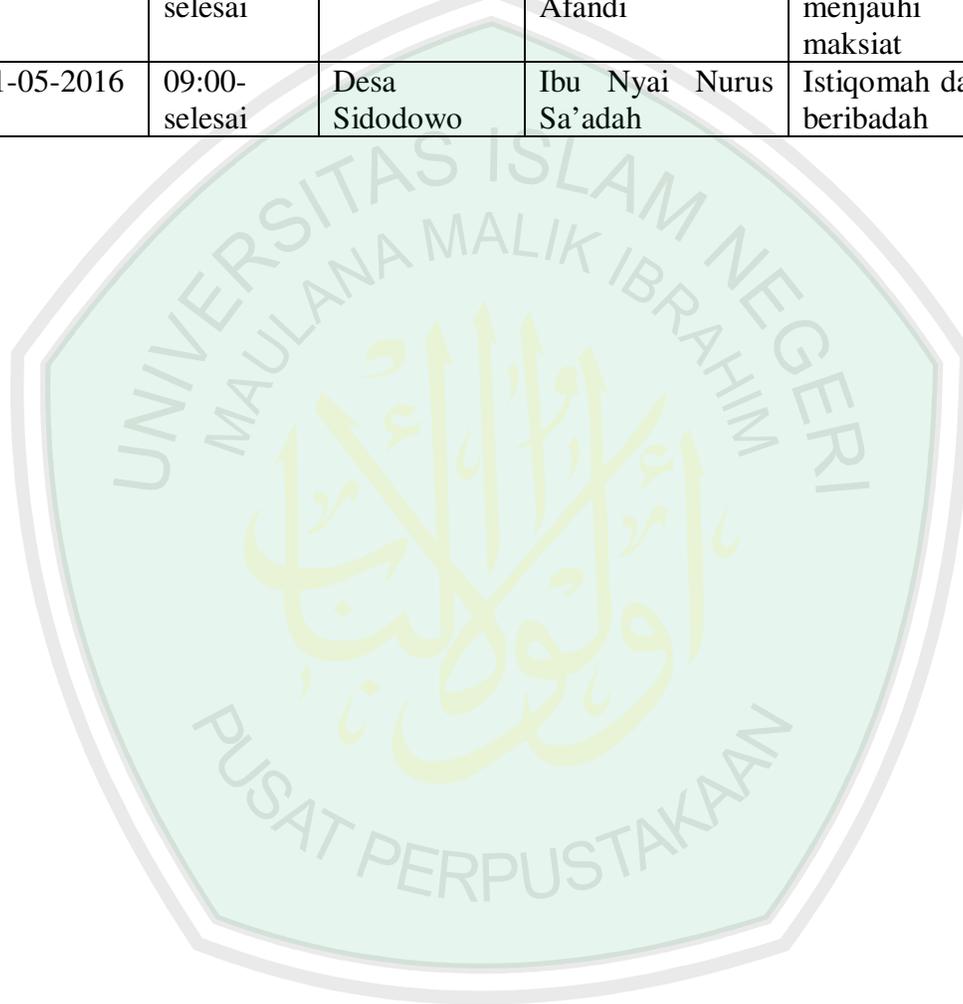
0108	Faisal muttaqin	L
0107	icha	P
0106	Moh.Asrori	L
0105	Suci Wahyuni	P
0104	Jazilatun Nasikhah	p
0103	Fina Kualifah	P
0102	Siti Rahmawati	P
0101	Rizk Nuraini	P
0100	M. Rizal Efendi	L
099	M.Qomarrudin	l
098	M.Wahyu Nurdin	L
097	M.Dion Nur Arif	L
096	M.Farhan	L
095	M.Syariful Jawid	L
094	M.Fathul Mubun	L
093	Nurul Khasanah	P



Jadwal kegiatan “triwulan” Muslimat Nahdlatu Ulama’ PAC Modo Lamongan

TGL	WAKTU	LOKASI	PEMATERI/ PENCERAMAH	MATERI
03-01-2012	09:00- selesai	Desa Medalem	K.H.Anwar Zahid	Keutamaan bulan Rajab
11-03-2012	09:00- selesai	Desa Kedungturi	Ibu Nyai Nurus Sa’adah	Rabu Wekasan
07-06-2012	09:00- selesai	Desa Pule	K.H.Mustakim	Menjaga kerukuan
22-09-2012	09:00- selesai	Desa Jatipayak	K.Jalal	Keutamaan sedekah
04-11-2012	09:00- selesai	Desa Semampir	Ustadzah Uma	Pentingnya pendidikan umumdan Agama
27-01-2013	09:00- selesai	Desa Bajul	Ibu Nyai Hamidah Hanum	Ahlakul Karimah
13-04-2013	09:00- selesai	Desa Sidomulyo 2	K.H.Anwar Zahid	Keistimewaan bulan Rajab
30-06-2013	09:00- selesai	Desan Tronglo	K.H.Safarun	Keutamaan bulan Puasa
06-10-2013	09:00- selesai	Desa Balong Jegrek 02	Ibu Nyai Nurus Sa’adah	Keutamaan ibadah pada Allah SWT
05-12-2013	09:00- selesai	Desa Kedungwara s	Ibu Zainab	Keorganisasian NU
12-01-2014	09:00- selesai	Desa Jegrek 01	K.H.Ali Ma’sum	Keutamaan berbuat baik pada sesama
23-03-2014	09:00- selesai	Desa Mambung	Ibu Zainab	Muslimat NU
10-05-2014	09:00- selesai	Desa Sidodowo 3	K.Mansur Afandi	Menyambung tali silaturahmi
10-08-2014	09:00- selesai	Desa Kacangan	K.H.Faqih Imam	Pahala menyantuni anak yatim
08-12-2014	09:00- selesai	Desa Nguwok	Ibu Nyai Hmidah Hanum	Dzikir pada Allah SWT
01-03-2015	09:00- selesai	Desa Samben Jegrek 3	K.H.Mustaqim	Rabu Wekasan

04-07-2015	09:00-selesai	Desa Karangpilang	K.H.Zaenal Ansori	Ibadah sehari-hari
01-11-2015	09:00-selesai	Desa Graman	K.H.Saerozi	Keutamaan bulan Shofar
17-01-2016	09:00-selesai	Desa Lengkir	K.H.Ma'mun Afandi	manfaat menjauhi maksiat
01-05-2016	09:00-selesai	Desa Sidodowo	Ibu Nyai Nurus Sa'adah	Istiqomah dalam beribadah



MARS MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA'

Marilah kaum ibu muslimat

Nahdlatul Ulama' dan setia

Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas

Menjadi pedoman utama

Demi Agama, Nusa dan Bangsa

Negara damai bahagia

Insyafilah hai kaum ibu

Bimbinglah putera-puterimu

Iman teguh, bijaksana

Muslimat indonesia (2x)

Majulah kaum ibu muslimat

Pengemban, pembawa amanat

Pendidik, pembina bunga bangsa

Menunaikan tugas mulia

Berilmu, berakal dan berbakti

Bertaqwa pada ilahi

kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat NU



pengurus Anak Cabang Muslimat NU



Lampiran : kegiatan jama'ah Yasin dan Tahlil



kegiatan khotmil Qur'an



wawancara dengan Ustadz A.Karim



wawancara dengan ketua PAC Muslimat NU Modo dan tokoh NU masyarakat Modo



Wawancara dengan sekretaris PAC Muslimat NU Modo

